

**EVALUASI PENGAKUAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI
PENGELUARAN-PENGELUARAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR**

**Studi Kasus Pada Perusahaan Spiritus Madukismo
PT Madu Baru**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi akuntansi**



Oleh:

Bondhan Puspitosari

NIM : 012114037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

**EVALUASI PENGAKUAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI
PENGELUARAN-PENGELUARAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR**

Studi Kasus Pada Perusahaan Spiritus Madukismo

PT Madu Baru

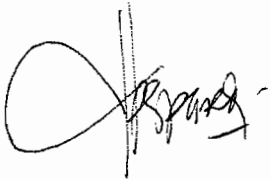
Oleh:

Bondhan Puspitosari

012114037

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. YP Supardiyono, Msi, Akt

Tanggal: 2 Februari 2006

Pembimbing II



Fr. Reni Retno A. SE, Msi, Akt

Tanggal: 24 Februari 2006

SKRIPSI

**EVALUASI PENGAKUAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI
PENGELUARAN-PENGELUARAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR**

Studi Kasus Pada Perusahaan Spiritus Madukismo

PT Madu Baru

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Bondhan Puspitosari

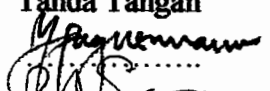
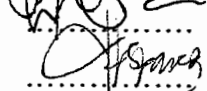
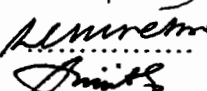
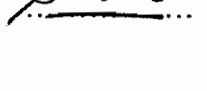
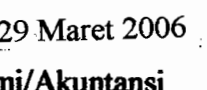
NIM: 012114037

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Maret 2006

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, Akt.,MM.	
Sekretaris	Lisia Apriani, SE.,Akt.,M.Si.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, Akt.,M.Si.	
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, SE.,Akt.,M.Si.	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti.,M.Acc.	

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Fakultas Ekonomi/Akuntansi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah.

(Nabi Muhammad SAW)

Sahabatmu adalah kebutuhan jiwamu yang terpenuhi. Dia lah ladang hatimu, yang dengan kasih kautaburi dan kau pungut buahnya penuh rasa terimakasih. Kau menghampirinya dikala hati gersang kelaparan, dan mencarinya dikala jiwa membutuhkan kedamaian. Janganlah ada tujuan lain dari persahabatan kecuali saling memperkaya jiwa.

(Kahlil Gibran)

Jika kita memulainya dengan kepastian, kita akan berakhir dalam keraguan; tetapi jika kita memulainya dengan keraguan, dan bersabar menghadapinya, kita akan berakhir dalam kepastian.

(Francis Bacon)

Karya ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Allah S.W.T*
- ❖ *Ayah dan Ibu Tercinta*
- ❖ *Kakak dan Adikku: Wisnu dan Tingkas*
- ❖ *Si Kecil: Bagas dan Nadine*
- ❖ *Belahan Hatiku: Fajar Ari Setiawan*
- ❖ *Almamaterku*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Mei 2006

Penulis



Bondhan Puspitosari

ABSTRAK

EVALUASI PENGAKUAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI PENGELUARAN-PENGELUARAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR (Studi Kasus pada Perusahaan Spiritus Madukismo PT. Madu Baru Tahun 2003)

Bondhan Puspitosari
NIM: 012114037
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang dilakukan PT. Madu Baru sesuai dengan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah: 1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pengolahan limbah yang dilakukan oleh PT. Madu Baru, 2) mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pengolahan limbah berdasarkan kajian teori, 3) Membandingkan pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang dilakukan oleh PT. Madu Baru dengan pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah menurut kajian teori, 4) Menganalisis hasil perbandingan sehingga dapat diketahui ketepatan pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang dilakukan oleh PT. Madu Baru.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran perusahaan terhadap pengadaan unit pengolahan limbah sebagai aktiva dan pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin sebagai beban, sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini didasarkan pada kriteria yang mendukung pengakuan dan pelaporan sebagai aktiva tetap yaitu bahwa pendirian unit pengolahan limbah ini akan memberikan manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti dan pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin yang secara tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan pada periode pengeluaran biaya tersebut sehingga dinyatakan tidak mempunyai manfaat ekonomi lagi dimasa mendatang. Kecuali pengeluaran perusahaan terhadap penyempurnaan instalasi pengolahan limbah sebesar Rp. 78.071,45 menurut teori sebaiknya dibebankan pada saat dikeluarkan, karena jumlahnya tidak material meskipun menambah umur ekonomis.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON THE ACCOUNTING DISCLOSURE AND STATEMENT OF EXPENDITURES IN THE LIQUID WASTE PROCESSING (A case study at a nibing alcohol, PT. Madu Baru in 2003)

Bondhan Puspitasari
NIM: 01211037
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA 2006

This study aimed to find out whether or not the accounting disclosure and statement of expenditures in waste processing conducted by PT. Madu Baru had conformed to the theories. The techniques for data collection were interview, observation, and documentation. The techniques for data analysis were 1) identifying and describing the processing-related expenditures, 2) identifying and describing the processing-related expenditures based on the theoretical reviews, 3) comparing the actual accounting disclosure and statement of expenditures in the waste processing to the theoretical one, 4) analyzing the results of the comparisons to find out the accuracy of the accounting disclosure and statement of expenditures in the waste processing.

The results of analysis concluded that the accounting disclosure and statement of expenditures of the company on the provision of units of waste processing as assets and the expenditures for routine waste processing as costs had conformed to the existing theories. This conclusion was based on the criteria that supported the disclosures and statements of the establishment of waste processing units as fixed assets that would assure economic advantages in the future. Also, the expenditures in routine waste processing had been indirectly utilized in the effort to generate revenues during that period of expense spending so that the liquid waste could be declared to possess no economic values in the future. However, the company's expenditure of total Rp. 78.071,45, to improve the waste processing installations, despite its advantage of extending the economic life, the theories suggested such an expenditure should be borne during their provisions.

KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan puji dan syukur Kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan bimbinganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ EVALUASI PENGAKUAN DAN PELAPORAN AKUNTANSI PENGELUARAN-PENGELUARAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR “ , Studi Kasus Pada Perusahaan Spiritus Madukismo PT Madu Baru. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, MS, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli H, MSi, Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. YP. Supardiyono, MSi, Akt selaku dosen pembimbing I yang telah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fr. Reni Retno A. SE, Msi, Akt selaku dosen pembimbing II yang telah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
7. Seluruh karyawan Universitas Sanata Dharma dan seluruh staf sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
8. Bapak Agus Wijayanto, selaku Kepala Bagian Akuntansi Perusahaan Spiritus Madukismo PT Madu Baru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Perusahaan Spiritus Madukismo PT Madu Baru.
9. Bapak Ki Suyoto Prayoga Atmaja (Ayah) dan Sartini, SE (Ibu) yang telah mendoakan serta memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Wisnu Susilo Wardana (Kakak) dan Titisari Dewi Pamungkas (Adik) yang telah memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Bapak J.F.X. Hoery dan Ibu Sri Narjati, AMa.Pd., yang telah memberi dorongan, semangat serta doa.
12. Fajar Ari Setiawan, SSi., SPd.Si., MSi. yang selalu memberi dorongan, semangat, masukan dan saran serta kasih sayang dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan pengorbanannya.

13. Mbak Anik, Dik Titin yang telah memberiku semangat, Bagas dan Tessa (sahabat kecilku yang lucu) yang selalu memberiku keceriaan.
14. Sri Media Insani (Dia) yang sudah menemani aku penelitian, makasih ya waktunya, Ririn, Kiki, Dewi ayo tetap semangat!!!.
15. Teman-teman di Gemini dan Bella.Net (Mas Fahri, Dewi, Nisa, Rina, Dika, Zen, Febri dan semuanya) terima kasih atas dukungannya..
16. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2001 yang telah berjuang bersama penulis dalam menjalani masa-masa kuliah di kampus Universitas Sanata Dharma. Teman-teman kelas MPT (Janti, Tita, Mas Andre, Yoga) tetap semangat dan berjuang, aku akan mendukung kalian.
17. Buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis, maka dengan rendah hati penulis bersedia menerima kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 19 Januari 2006

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Akuntansi.....	6
1. Pengertian Akuntansi.....	6

2. Tujuan Akuntansi.....	6
B. Laporan Keuangan.....	8
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2. Tujuan Laporan Keuangan	8
3. Unsur Laporan Keuangan.....	9
4. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan.....	10
C. Biaya.....	12
1. Pengertian Biaya.....	12
2. Klasifikasi Biaya.....	12
D. Biaya Sosial	15
1. Pengertian Biaya Sosial	15
2. Kriteria Biaya Sosial.....	16
E. Biaya Pengolahan Limbah.....	19
1. Pengertian Limbah.....	19
2. Biaya Pengolahan Limbah.....	19
F. Pengukuran dan Pengakuan Biaya.....	20
1. Pengukuran Biaya.....	20
2. Pengakuan Biaya	21
G. Perlakuan Biaya Pengolahan Limbah	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Obyek Penelitian.....	26

D. Data Yang Dicari	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	30
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	30
B. Lokasi Perusahaan	32
C. Struktur Perusahaan	33
D. Bagian Akuntansi dan Keuangan.....	35
1. Penyajian Laporan Keuangan	35
2. Piutang	35
3. Pengakuan Nilai Persediaan	35
4. Cadangan Penyusutan.....	35
5. Hutang.....	36
6. Pengakuan Pendapatan	36
7. Pembebanan Biaya.....	36
8. Komputerisasi	36
9. Pemasaran	36
E. Fasilitas Yang Dimiliki Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus	37
1. Fasilitas Didalam Pabrik.....	37
2. Fasilitas Diluar Pabrik	38
F. Bagian Personalia	38
1. Tenaga Kerja Pabrik	38
2. Jam Kerja dan Hari Kerja	39

3. Jaminan Sosial	40
G. Proses Produksi.....	41
H. Limbah Industri.....	43
1. Limbah Padat	43
2. Limbah Cair	44
BAB V ANALISIS DATA	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Pengolahan Limbah Pada PT. Madu Baru.....	45
2. Penggolongan Pengeluaran Pengolahan Limbah.....	46
3. Pengakuan dan Pelaporan Pengeluaran-Pengeluaran Pengolahan Limbah.....	47
a. Pengeluaran untuk Pendirian Unit Pengolahan Limbah.....	48
b. Pengeluaran untuk Reparasi Unit Pengolahan Limbah	52
c. Pengeluaran untuk Pengolahan Limbah Secara Rutin.....	62
B. Analisis Data.....	64
1. Pengakuan dan Pelaporan Akuntansi untuk Pendirian unit Pengolahan Limbah.....	64
2. Pengakuan dan Pelaporan Akuntansi untuk Pendirian unit Pengolahan Limbah Rutin.....	67
C. Pembahasan	69
1. Pengakuan dan Pelaporan Akuntansi untuk Pengolahan Limbah menurut Perusahaan.....	73
2. Pengakuan dan Pelaporan Akuntansi untuk Pengolahan Limbah menurut Teori	74

BAB VI PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Rincian Biaya Produksi Pabrik Spiritus PT. Madu Baru	71
Tabel V.2 Perbandingan pengakuan dan Pelaporan Akuntansi Pengeluaran- Pengeuaran Pengolahan Limbah	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Fungsional PT. Madu Baru Tahun 2003	34
Gambar IV.2 Skema Proses Pembuatan Alkohol dan Spiritus PT. Madu Baru.....	42
Gambar V.1 Gambar Laporan Biaya Lingkungan Eksplisit Tahun2003	72
Gambar V.2 Gambar Laporan Rugi Laba PT. Madu Baru Tahun 2003	76

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Tabel Kartu Buku Besar PT. Madu Baru Tahun 2003	83
Lampiran 2	Gambar Instalasi Pengolahan Air Limbah PT. Madu Baru.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan tampaknya semakin meningkat. Peningkatan kesadaran masyarakat tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya kebutuhan akan informasi tentang lingkungan. Saat ini telah banyak organisasi yang berusaha untuk mencapai dan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dengan mengendalikan dampak dari kegiatan, produk atau jasanya pada lingkungan.

PT. Madu Baru adalah satu satunya Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol/Spiritus di Propinsi DIY yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan Nasional, khususnya gula pasir. Sebagai perusahaan padat karya banyak menampung tenaga kerja dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kegiatannya, PT. Madu Baru menghasilkan beberapa jenis limbah, yaitu limbah padat yang terdiri dari pasir/lumpur, abu ketel uap, debu/langes dari ketel uap, blotong, limbah cair yang terdiri dari bocoran minyak pelumas, vinase (slop), limbah soda dan limbah gas yang berasal dari bau belerang. Limbah yang dihasilkan PT. Madu Baru termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun. Oleh karena itu, PT. Madu Baru harus melakukan upaya pengolahan limbah secara optimal agar limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan.

limbah (IPAL) untuk mengolah limbah cair dan tungku pembakar untuk mengolah limbah padat. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh PT. Madu Baru untuk aktivitas pengolahan limbah sangatlah besar. Pengeluaran tersebut terdiri dari pengeluaran untuk pengadaan fasilitas pengolahan limbah, pengeluaran untuk pemeliharaan aktiva tetap unit pengolahan limbah, dan pengeluaran rutin yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas pengolahan limbah.

Karena pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas pengolahan limbah sangat besar, maka diperlukan pengakuan dan pelaporan yang tepat untuk pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah. Pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah akan mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan, pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan.

B . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang dilakukan PT. Madu Baru sesuai dengan konsep aktiva (*asset*) dan konsep beban (*expense*)?

C . Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ditentukan batasan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah cair terdiri dari (Mindarwasih, 2001:31):

- a) Pengeluaran untuk pengadaan unit pengolahan limbah.
 - b) Pengeluaran untuk perawatan dan reparasi mesin serta penyusutan aktiva tetap.
 - c) Pengeluaran pengolahan limbah cair yang secara rutin dikeluarkan perusahaan terdiri dari pengeluaran untuk bahan baku, pengeluaran untuk tenaga kerja, dan pengeluaran untuk pengetesan sampel limbah.
2. Definisi operasional aktiva (*asset*) dan beban (*expense*) dalam penelitian ini adalah:
- a) Aktiva (*asset*) adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu (FASB, 1980).
 - b) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas luar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas (IAI, paragraph 70:11).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang selama ini dilakukan oleh PT. Madu Baru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi ini meliputi:

1. Bagi Perusahaan.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengakuan dan pelaporan biaya pengolahan limbah cair yang tepat untuk perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Bagi Universitas Sanata Dharma, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koleksi kepustakaan dan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian tentang pengakuan dan pelaporan akuntansi biaya pengolahan limbah cair.

3. Bagi Penulis.

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan teori-teori selama perkuliahan ke dalam praktek di dunia nyata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian dari teoritis studi pustaka. Uraian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir bagi penulis dalam mengolah data yang diperoleh, dan menganalisa permasalahan untuk mendapatkan pemecahan atas permasalahan yang diajukan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, data yang di cari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur perusahaan, fasilitas yang dimiliki pabrik gula dan spiritus madukismo, bagian personalia, dan proses produksi.

BAB V Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari PT. Madu Baru dengan menggunakan metode dan teknik yang diuraikan dalam metode penelitian serta pembahasan.

BAB VI Penutup

Dengan melihat hasil penelitian, pada bab ini diuraikan kesimpulan yang dapat diambil dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada yang diharapkan dapat berguna bagi pihak PT. Madu Baru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kegiatan-kegiatan yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsir hasil-hasilnya (Harahap, 1993:1).

2. Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi (Suadi,1994:3) meliputi :

a. Tujuan Umum Akuntansi

Tujuan umum akuntansi adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban), modal, potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, aktivitas pembiayaan.

b. Tujuan Kualitatif

Kualitatif akuntansi menunjukkan informasi keuangan yang berkualitas dari laporan keuangan dengan syarat :

- 1) *Relevan*; sasaran akuntansi adalah pemakai umum, karena informasi akuntansi berhubungan erat dengan pemakainya.

- 2) *Dapat dimengerti*; informasi akuntansi harus dapat dimengerti oleh pemakainya. Agar informasi tersebut bermanfaat pemakainya juga mempunyai pengetahuan tentang akuntansi.
- 3) *Berdaya uji*; hasil pengukuran akuntansi harus dapat diulangi oleh pengukur lain yang independen dan menghasilkan hasil yang sama.
- 4) *Netral*; informasi akuntansi harus bebas dari kepentingan pihak-pihak tertentu (pemilik, kreditur, pegawai/buruh).
- 5) *Tepat waktu*; agar bermanfaat informasi akuntansi harus disajikan sedini mungkin.
- 6) *Berdaya banding*; laporan keuangan dari sebuah entitas ekonomi suatu periode harus dapat diperbandingkan dengan laporan periode sebelumnya, dan perbandingan metode akuntansi harus digunakan secara konsisten.
- 7) *Lengkap*; laporan harus memuat semua fakta yang harus disusun sedemikian rupa sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan tersebut.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi yang juga merupakan proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap (Sulistiyowati,1999:101) meliputi:

- a. Laporan Neraca (*The Balance Sheet*)
- b. Laporan Rugi Laba (*The Income Statement*)
- c. Laporan Arus Kas (*The Statement of Cash Flow*)
- d. Laporan Perubahan Modal/Keuangan Pemilik (*The Statement of Change In Owners*)
- e. Catatan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan juga menampung catatan dan *schedule* tambahan oleh akuntansi yang relevan dengan kebutuhan pemakai neraca dan laporan laba rugi atau pengungkapan tentang risiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi perusahaan dan setiap sumber daya kewajiban yang dicantumkan dalam laporan keuangan (IAI, paragraf 21:4).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, paragraph 12:3) adalah untuk menyediakan informasi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan pelaporan keuangan (Sulistiyowati,1999:102) adalah :

- a. Menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kredit atau investasi.
- b. Menyediakan informasi yang berguna dalam mengetahui kemungkinan arus kas di masa yang akan datang.
- c. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya perusahaan termasuk di dalamnya uraian tentang dampak sosial dan lingkungan perusahaan.

3. Unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- a. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan (IAI, paragraph 49:8).

1) Aktiva

Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2) Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3) Ekuitas

Hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam pengukuran laba rugi (IAI, paragraph 70:11).

1) Penghasilan (*Income*)

Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2) Beban (*Expenses*)

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas luar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

4. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran unsur laporan keuangan (IAI, 1999:16).

a. Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu, dalam jumlah kas (atau

setara kas) yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

b. Biaya kini (*current cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*ordely disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian, yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan normal.

d. Nilai sekarang (*present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan normal.

C. Biaya

1 Pengertian Biaya

Secara umum dapat dikatakan bahwa *cost* yang telah dikorbankan dalam rangka menciptakan pendapatan disebut biaya. Beberapa definisi biaya antara lain:

- a. Biaya adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 1999:36).
- b. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi dan mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Muhadi, 2001:3).
- c. Biaya (*cost*) adalah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa, yang diukur dengan rupiah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban (Subiyanto, 1993:3).

2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya menurut Sugiri (1994:22-29) adalah:

- a. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan
 - 1) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Elemen biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

- 2) Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk selesai, termasuk biaya iklan, biaya gaji para pramuniaga, biaya angkut barang-barang yang dijual, dan biaya gaji manajer pemasaran.
 - 3) Biaya administrasi adalah biaya yang diperlukan untuk administrasi secara umum, seperti gaji para eksekutif, biaya penyelenggaraan akuntansi, gaji pegawai bagian administrasi, dan biaya bahan habis pakai.
- b. Klasifikasi biaya berdasarkan periode ditemukannya dengan pendapatan:
- 1) Biaya produk adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau memproduksi barang atau produk. Biaya-biaya ini dipertemukan (dibandingkan) dengan pendapatan pada periode penjualan produk.
 - 2) Biaya periode adalah biaya yang diidentifikasi dengan interval waktu tertentu karena tidak diperlukan untuk memperoleh barang atau produk yang akan dijual, dan biaya gaji manajer perusahaan.
- c. Klasifikasi biaya berdasarkan dapat ditelusurinya ke objek biaya:
- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi ke suatu objek biaya tertentu karena hanya dikeluarkan untuk manfaat objek biaya itu sendiri.

- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk lebih dari satu objek biaya dan tidak dapat ditelusuri kesalahan satu obyek biaya tertentu.
- d. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan:
- 1) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang totalnya tetap untuk satu periode tertentu dan per unitnya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan.
 - 2) Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan variasi volume kegiatan, tetapi jumlah per unitnya tetap.
- e. Klasifikasi biaya berdasarkan kemampuan manajer untuk mengendalikannya:
- 1) Biaya terkendali adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu.
 - 2) Biaya tak terkendali adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu.
- f. Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan:
- 1) Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa mendatang dan berbeda di antara berbagai alternatif keputusan.

- 2) Biaya relevan adalah biaya yang tidak memenuhi salah satu atau kedua kriteria biaya relevan. Oleh karena itu biaya tak relevan tidak perlu dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan.
 - 3) Biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindarkan jika satu alternatif keputusan diambil.
- g. Klasifikasi biaya berdasarkan dampak keputusan terhadap kas keluar:
- 1) *Sunk cost* adalah biaya yang telah dikeluarkan dan yang tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang atau masa yang akan datang.
 - 2) Biaya tunai (*out-of pocket cost*) adalah biaya yang membutuhkan pengeluaran kas di masa mendatang akibat keputusan sekarang atau keputusan yang akan datang.

D. Biaya Sosial

1. Pengertian Biaya Sosial

Biaya sosial adalah (Tuannakotta, 1985:252) biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Biaya sosial adalah (Suparmoko, 1994:237) biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menimbulkan manfaat bagi pihak diluar pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Kriteria Biaya Sosial

Kriteria biaya sosial (Giorgina, 1994:32):

- a. Biaya-biaya tersebut dapat memperpanjang hidup, meningkatkan kapasitas, atau mengembangkan keamanan dan efisiensi dari *properties* yang dimiliki perusahaan.
- b. Biaya-biaya tersebut mengurangi atau mencegah pencemaran lingkungan yang belum terjadi.

Secara garis besar biaya yang terkait dengan lingkungan dikelompokkan menjadi dua, yaitu (Sulistiyowati, 1999:104):

- a. Biaya lingkungan implisit (*remedical cost*)

Biaya pengelolaan lingkungan sebagai biaya implisit (Sulistiyowati, 1999:104) diartikan sebagai kewajiban perusahaan dalam melakukan perbaikan kerusakan lingkungan walaupun tidak terkait langsung dengan proses produksi perusahaan.

Biaya pengelolaan lingkungan atas limbah cair sebagai biaya implisit yang meliputi:

- 1) Biaya perbaikan atas;
 - a) pencemaran tanah
 - b) pencemaran air tanah
 - c) pencemaran permukaan air
 - d) pencemaran udara (bau),
- 2) Biaya pembersihan atas pencemaran yang telah terjadi,
- 3) Biaya ganti rugi atas tuntutan masyarakat

b. Biaya lingkungan eksplisit (*exsternal cost and impact*)

Biaya pengelolaan lingkungan (Sulistiyowati, 1999:104) sebagai biaya eksplisit (biaya *eksternalitas*) merupakan faktor penyebab keuntungan atau kerugian bagi perusahaan atau masyarakat yang mempengaruhi lingkungan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan, tetapi tidak dimasukkan ke dalam biaya produksi atau jasa perusahaan. Biaya pengelolaan dimaksudkan untuk melakukan pencegahan agar limbah perusahaan tidak mencemari lingkungan hidup sekitarnya.

Biaya pengelolaan lingkungan atas limbah cair sebagai biaya eksplisit.

Meliputi:

- 1) Biaya Pengadaan Sarana Unit Pengolahan Limbah (UPL)/Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
- 2) Biaya pengadaan sarana Unit Pengolahan Limbah (UPL)/Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan atas terjadinya dampak/pencemaran air. Pengadaan sarana Unit Pengolahan Limbah (UPL)/Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) juga didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomi yang meliputi:
 - a) Tanah dan bangunan berupa bak penampung limbah (Sugiarto, 1987:81)
 - b) Peralatan atau mesin untuk proses pengolahan limbah (Agoes, 1998:20)

b) Peralatan atau mesin untuk proses pengolahan limbah (Agoes, 1998:20)

3) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dengan mengeluarkan biaya gaji (Muhadi, 2001:55).

4) Biaya Operasional IPAL

Biaya operasional IPAL dilakukan guna mendukung pelaksanaan dalam operasional IPAL

5) Biaya Listrik

Listrik sebagai sumber tenaga digunakan untuk menjalankan mesin pengolah limbah. Biaya listrik (Mulyadi, 1993:192) merupakan laporan pertanggungjawaban departemen dalam mendukung operasional pengolahan limbah.

E. Biaya Pengolahan Limbah

1. Pengertian Limbah

Di dalam UU RI No.23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup disebutkan bahwa limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Yang dimaksud dengan bahan sisa suatu kegiatan antara lain adalah bahan sisa yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, industri, pertambangan dan kegiatan lain yang limbahnya merupakan bahan berbahaya dan beracun.

Limbah cair adalah buangan zat/bahan yang bersifat cair dari suatu proses/kegiatan rumah tangga, industri dan lain-lain (Andrianto,2002:102).

2. Biaya Pengolahan Limbah

Biaya pengolahan limbah adalah sumber daya yang dikorbankan dan diukur dengan harga dalam suatu usaha untuk mengerjakan sisa proses produksi atau air buangan supaya menjadi lebih sempurna (memenuhi baku mutu lingkungan atau standar lingkungan) (Mindarwasih, 2001:30)

Secara umum biaya pengolahan limbah terdiri dari beberapa komponen, yaitu (Mindarwasih,2001:31):

a. Biaya pendirian/pengadaan unit pengolahan limbah

Yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan saat membangun unit pengolahan limbah. Biaya ini meliputi biaya material, fasilitas dan peralatan, serta biaya riset dan pengembangan cara pengolahan limbah.

b. Biaya reparasi atau perbaikan aktiva tetap unit pengolahan limbah

Yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka melakukan reparasi atau perbaikan aktiva tetap, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai kegunaan aktiva tetap, menambah umur aktiva tetap, atau memperbaiki keamanan dan efisiensi dari aktiva tetap tersebut.

c. Biaya pengolahan limbah secara rutin

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional unit pengolahan limbah. Biaya pengolahan limbah secara rutin ini terdiri dari :

- 1) Biaya bahan baku yang dikeluarkan yang berkaitan dengan bahan yang digunakan untuk pengolaahn limbah agar memenuhi baku mutu lingkungan.
- 2) Biaya tenaga kerja yang meliputi gaji, upah dan biaya lain yang berhubungan dengan tenaga kerja untuk kegiatan poengolahan limbah secara rutin.
- 3) Biaya pengetesan sampel limbah yang telah diolah.

F. Pengukuran dan Pengakuan Biaya

1. Pengukuran Biaya

Pengukuran biaya dapat didasarkan pada (Chariri dan Ghozali 2001:279-281):

a. *Cost Historis*

Cost historis merupakan jumlah rupiah kas atau setaranya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva. Pengukuran biaya atas dasar cost historis dapat digunakan untuk jenis aktiva seperti gedung, peralatan dan sebagainya.

b. Cost Pengganti/Cost Masukan Terkini (*replacement cost/current input cost*)

Cost masukan terkini menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aktiva yang sejenis dalam kondisi yang sama.

c. Setara Kas (*cash equivalent*)

Setara kas adalah jumlah rupiah kas yang dapat direalisasikan dengan cara menjual setiap jenis aktiva di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal. Nilai ini biasanya didasarkan pada catatan harga pasar barang bebas yang sejenis dalam kondisi yang sama.

2. Pengakuan Biaya

Pada dasarnya *cost* memiliki dua kedudukan penting yaitu:

- a. Sebagai aktiva (potensi jasa)
- b. Sebagai beban pendapatan (biaya)

Atas dasar konsep kontinuitas usaha, *cost* mula-mula diperlakukan sebagai aktiva dan kemudian baru diperlakukan sebagai pengurang pendapatan (biaya). Proses pembebanan *cost* pada dasarnya merupakan proses pemisahan *cost*. Oleh karena itu, agar informasi yang dihasilkan akurat, bagian *cost* yang telah diakui sebagai biaya pada periode berjalan dan bagian *cost* yang akan dilaporkan sebagai aktiva harus dapat ditentukan dengan jelas. Semua *cost* dapat ditangguhkan pembebanannya sebagai biaya apabila *cost* tersebut memenuhi kriteria sebagai aktiva, yaitu (Chariri dan Ghozali, 2001:280):

- a. Memenuhi definisi aktiva (memiliki manfaat ekonomi masa mendatang, dikendalikan perusahaan, dan berasal dari transaksi masa lalu)
- b. Ada kemungkinan yang cukup bahwa manfaat ekonomi masa mendatang yang melekat pada aktiva dapat dinikmati oleh entitas yang menguasai.
- c. Besarnya manfaat dapat diukur dengan cukup handal.

Namun apabila terdapat kasus dimana cost yang jenis pengeluarannya terjadi berulang-ulang setiap periode, cost tersebut dapat langsung dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya.

Ada tiga tahapan dalam pengolahan *cost* (Suwardjono, 1989:92) yaitu:

- a. Tahap pengukuran dan pengakuan
- b. Tahap penelusuran, yaitu penggabungan, pemecahan, pengalokasian, peringkasan, pengklasifikasian, penggabungan kembali berdasarkan waktu tertentu.
- c. Tahap pembebanan terhadap pendapatan untuk periode berjalan atau periode-periode yang akan datang.

Biaya dapat digolongkan atas dasar hubungannya dengan periode pembukuan yaitu (Suwardjono, 1989:92):

- a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*), yaitu pengukuran biaya yang manfaatnya dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal (untuk menambah dan memperbaikinya)

dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas atau untuk memperpanjang masa manfaat ekonomis aktiva tetap.

- b. Pengeluaran penghasilan (*Revenue Expenditure*), yaitu pengeluaran biaya yang manfaatnya hanya dinikmati pada periode yang bersangkutan. Pengeluaran penghasilan dimaksudkan untuk mempertahankan efisiensi aktiva tetap dan manfaat ekonomis seperti yang diharapkan.

G. Perlakuan Biaya Pengolahan Limbah.

Berdasarkan uraian tentang pengakuan biaya di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pengolahan limbah memiliki kedudukan yang sama dengan pengeluaran-pengeluaran yang lain, yaitu sebagai aktiva dan sebagai beban pendapatan. Komponen pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang memiliki kedudukan sebagai aktiva adalah komponen yang pertama, yaitu pengeluaran untuk pendirian unit pengolahan limbah. Perlakuan untuk pengeluaran pengolahan limbah sebagai aktiva ini didasari oleh pernyataan dalam PSAK No. 16 paragraf 12 yang menyatakan bahwa :

Aktiva tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aktiva tetap semacam itu, di mana tidak secara langsung meningkatkan manfaat keekonomian masa yang akan datang dari suatu aktiva tetap tertentu yang ada dapat diperlukan bagi perusahaan untuk memperoleh manfaat keekonomian masa yang akan datang dari aktiva lain. Dalam keadaan ini, perolehan aktiva tetap semacam itu memenuhi kualifikasi pengakuan aktiva, karena memungkinkan manfaat keekonomian masa yang akan datang dari aktiva yang berkaitan untuk diperoleh perusahaan dalam kelebihan apa yang dapat diperoleh jika aktiva tetap tersebut tidak diperoleh (IAI,2001:16.4)

Komponen pengeluaran pengolahan limbah yang memiliki kedudukan sebagai beban pendapatan adalah komponen yang ketiga, yaitu biaya pengolahan limbah secara rutin. Biaya ini dikeluarkan secara berulang-ulang setiap periode, sehingga biaya ini diperlakukan sebagai beban pendapatan dan langsung dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya.

Komponen pengeluaran pengolahan limbah yang kedua, yaitu biaya untuk reparasi atau perbaikan aktiva tetap unit pengolahan limbah yang memiliki perlakuan biaya yang berada di antara dua komponen pengeluaran yang lain. Biaya untuk reparasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengeluaran yang jumlah pengeluarannya kecil (biaya pemeliharaan), dan pengeluaran yang jumlah pengeluarannya besar.

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik. Karena biaya pemeliharaan itu sering terjadi (berulang-ulang), dapat disimpulkan bahwa manfaat biaya-biaya tersebut hanya dalam periode terjadinya, sehingga biaya tersebut dicatat sebagai beban pendapatan dan langsung dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya.

Reparasi besar biasanya terjadi selang beberapa tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat reparasi seperti ini akan dirasakan dalam beberapa periode. Oleh karena itu biaya reparasi besar dikapitalisasi dan pembebanannya sebagai biaya dilakukan dalam periode-periode yang menerima manfaat. Ada dua cara untuk mencatat biaya reparasi besar, yaitu (Baridwan, 2000:291):

1. Menambah harga perolehan aktiva tetap, apabila biaya ini dikeluarkan untuk menaikkan nilai kegunaan aktiva dan tidak menambah umurnya.

2. Mengurangi akumulasi depresiasi, apabila biaya ini dikeluarkan untuk memperpanjang umur ekonomis aktiva tetap dan mungkin juga nilai residunya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada Perusahaan Spiritus Madukismo PT. Madu Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengambil obyek dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam evaluasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Spiritus Madukismo PT. Madu Baru.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s/d November 2005.

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah semua biaya yang terkait dengan aktivitas pengolahan limbah cair.

D. Data Yang Dicari

1. Gambaran Perusahaan
2. Data mengenai aktivitas pengolahan limbah cair
3. Data pengeluaran aktivitas pengolahan limbah cair.
4. Laporan Keuangan tahun 2003

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada bagian-bagian yang terkait dengan aktivitas pengolahan limbah cair. Tujuan pelaksanaan wawancara itu sendiri adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dan lebih jelas dari nara sumber yang bersangkutan, tentang gambaran umum perusahaan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pengolahan limbah cair untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai masalah yang diteliti. Tujuan observasi ini untuk mengawasi perilaku obyek terhadap arah penelitian yang sedang dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data tentang pengeluaran pengolahan limbah cair yang ada, untuk mendapatkan data laporan keuangan tahun 2003, kartu buku besar, data yang terkait dengan pengolahan limbah cair (pengeluaran untuk pendirian pengolahan limbah, pengeluaran untuk reparasi, pengeluaran operasional).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pengolahan limbah yang telah dilakukan oleh PT. Madu Baru, komponen pengeluaran-pengeluaran tersebut antara lain :
 - 1) Pengeluaran untuk pendirian unit pengolahan limbah, yaitu pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan pada saat membangun unit pengolahan limbah.
 - 2) Pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan aktiva tetap unit pengolahan limbah, yaitu pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka melakukan reparasi atau perbaikan aktiva tetap, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai aktiva tetap.
 - 3) Pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin, yaitu pengeluaran yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional.
- b. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pengolahan limbah berdasarkan kajian teori.
- c. Membandingkan pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang dilakukan oleh PT. Madu Baru dengan perlakuan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah menurut teori yang ada.

- d. Menganalisis hasil perbandingan sehingga dapat diketahui ketepatan perlakuan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang dilakukan oleh PT. Madu Baru.

BAB V

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kurang lebih 17 Pabrik Gula (PG), antara lain PG Padokan, PG Ganjuran, PG Gesikan, PG Kedalon, PG Mlati, PG Cebongan, PG Medari. Pabrik-pabrik gula tersebut diusahakan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada saat tentara jepang masuk ke wilayah Republik Indonesia tahun 1942, maka seluruh pabrik gula tersebut dikuasai oleh Pemerintah Jepang. Tetapi karena situasi masih berada dalam keadaan perang, pemerintah Jepang tidak dapat mengusahakan dengan sepenuhnya. Maka dari 17 PG tersebut yang berjalan dan memproduksi pada masa itu tinggal 12 pabrik saja, dan dari 12 pabrik gula tersebut tidak semuanya menggiling tebu, karena areal tanaman tebu banyak yang dialihkan ke tanaman palawija, seperti padi, jagung, dan sebagainya. Tanaman-tanaman ini ditanam untuk keperluan tentara jepang. Keadaan tersebut terus berlangsung sampai dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu pemerintah Republik Indonesia merebut semua pabrik gula tersebut dari tangan Jepang dan di bumi hanguskan, hingga tahun 1950 seluruh pabrik gula hanya tinggal sisa dan puing-puingnya saja. Setelah pemerintah berjalan normal dan keamanan pulih kembali, Sri Sultan Hamengku Buwono IX memprakarsai untuk membangun pabrik gula.

Pada mulanya dibentuk P3G (Panitia Pendiri Pabrik Gula) yang bekerja sama dengan DPR DIY, kemudian dibentuk BP3 (Badan Pelaksanaan Perusahaan Perkebunan) yang akhirnya menjadi YAKTI (Yayasan Kredit Tani Indonesia). Pabrik Gula Madukismo berdiri dengan akte notaris dan mulai di bangun pada pertengahan tahun 1955, tepatnya tanggal 14 Juni 1955 dengan berbentuk Perseroan Terbatas dengan nama Pabrik Gula Madu Baru PT. Badan usaha ini bertujuan mendirikan dan membangun pabrik-pabrik gula di daerah Yogyakarta. Saham-saham dari badan usaha ini sebagian besar di beli oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebesar 75 % dan Pemerintah Republik Indonesia 25 %. Tanggal 31 Maret 1958 merupakan peletakan batu terakhir yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tanggal 29 Mei 1958 pabrik ini diresmikan oleh Presiden Soekarno. Peralatan dan mesin-mesin pabrik berasal dari Jerman Timur termasuk teknisi-teknisi pemasangannya.

Setelah peresmian pada tahun 1958, pabrik mencoba untuk memproduksi tetapi mesin-mesin belum dapat berjalan dengan lancar. Maka terpaksa tebu yang sudah tersedia digilingkan ke Pabrik Gula Gondang Baru Klaten. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa mesin disempurnakan dan tenaga kerja ditambah serta dilatih, sehingga kemudian pabrik dapat berjalan lancar dan mulai memproduksi. Pada tahun 1962 Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih semua perusahaan yang ada di Indonesia baik milik asing, swasta, maupun semi swasta. Maka mulai tahun tersebut Pabrik Gula Madukismo berubah status menjadi Perusahaan Negara (PN). Untuk memimpin pabrik-pabrik gula pemerintah membentuk suatu badan yang diberi nama "BADAN PIMPINAN

UMUM PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA” (BPUPPN). Bersama dengan dibentuknya badan ini maka pabrik gula berada dibawah kepengurusannya. Serah terima PG Madukismo kepada Pemerintah RI dilakukan pada tanggal 11 Maret 1962 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku Presiden Direktur Pabrik Gula Madu Baru PT pada waktu itu.

Pada tahun 1968 Pemerintah memberi kesempatan kepada pabrik-pabrik gula yang bermaksud menarik diri dari Perusahaan Perkebunan Negara. Pada tanggal 3 September 1968 status Pabrik kembali menjadi Perseroan Terbatas dan di sebut Pabrik Gula Madu Baru PT, yang membawahi Pabrik Gula Madukismo dan Pabrik Spiritus Madukismo. Hal ini berjalan sampai tahun 1984. Kemudian sejak tanggal 4 Maret 1984 dengan persetujuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku pemilik saham terbesar P2G Madu Baru PT kembali dikelola oleh Pemerintah RI (dalam hal ini Departemen Keuangan) yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola adalah PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI) berdasarkan kontrak manajemen yang ditandatangani pada tanggal 4 Maret 1984 oleh Direktur Utama PT Rajawali Nusindo (Muhammad Yusuf) dan Sri sultan Hamengku Buwono IX selaku pemegang saham terbesar.

B. Lokasi Perusahaan

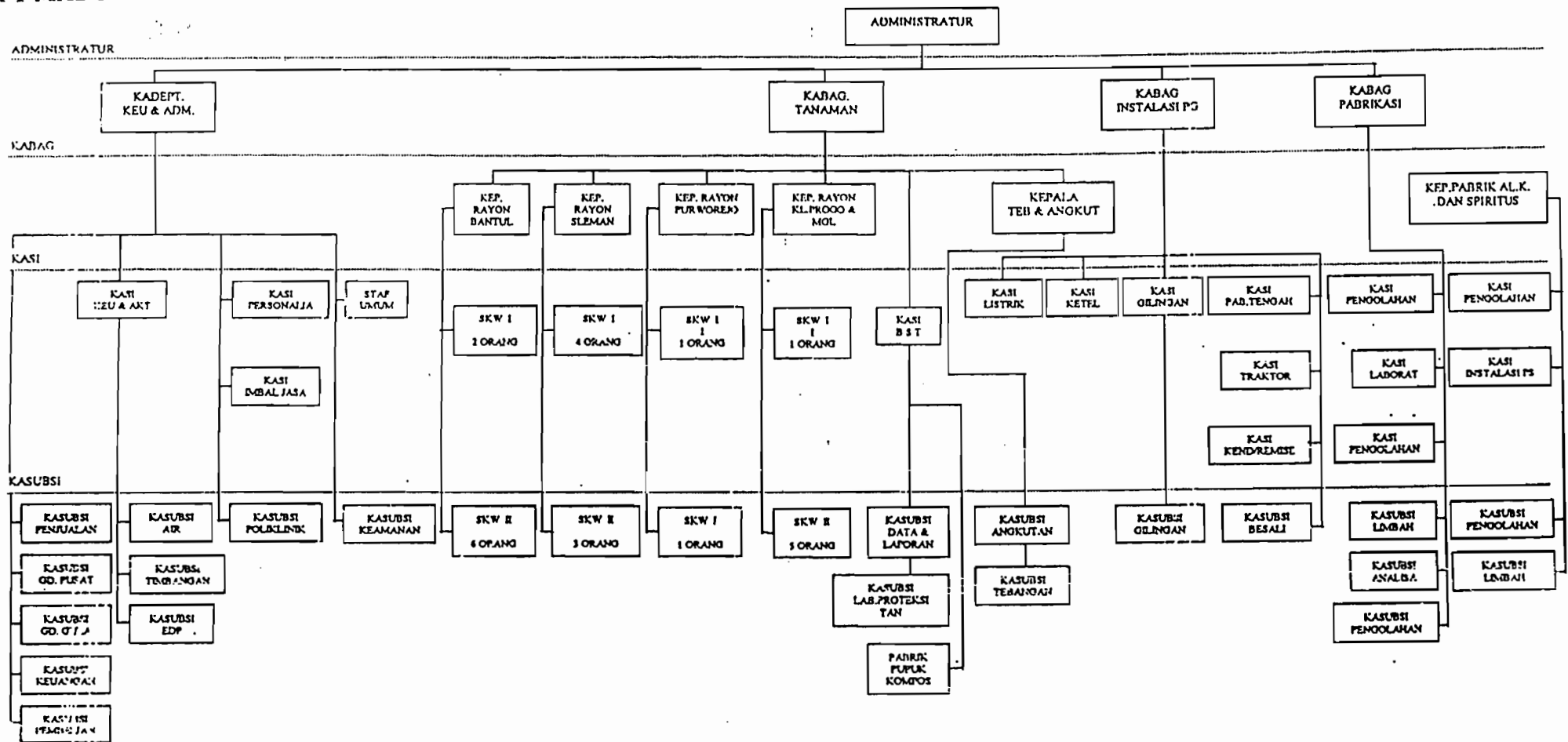
Lokasi merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena ikut menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan lokasi harus mengingat faktor tenaga kerja, sumber bahan baku, transportasi (pengangkutan), pasar dan faktor lain yang mempengaruhi kinerja dan kemajuan perusahaan. Berdasarkan

faktor-faktor tersebut maka PT Madu Baru dibangun di bekas Pabrik Gula Padokan, 5 KM sebelah selatan kota Yogyakarta, tepatnya di Kalurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dengan area seluas 30 Ha.

C. Struktur Perusahaan

Struktur organisasi yang berlaku pada P2G Madu Baru PT, pada saat ini berdasarkan SK Dirut No. 02/SK DIRUT/IX/1986, tanggal 1 Juli 1986, tentang struktur organisasi dan deskripsi jabatan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada gambar IV.1

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSIONAL PT MADU BARU TH 2003



Gambar IV.1 Struktur Organisasi Fungsional PT. Madu Baru Tahun 2003

D. Bagian Akuntansi dan Keuangan

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan konsep harga pokok histories. Laporan laba/rugi disusun berdasarkan *All Inclusive Concept*. Dana yang digunakan dalam menyusun laporan perubahan posisi keuangan adalah modal kerja bersih, yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

2. Piutang

Piutang dikelompokkan menurut tingkatan penyelesaiannya. Dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu piutang yang tinggi kemungkinan tertagihnya dan piutang yang rendah kemungkinan tertagihnya.

3. Pengakuan Nilai Persediaan

Perusahaan harus melakukan penilaian terhadap semua persediaan yang ada pada tanggal laporan keuangan. Penilaian persediaan ini diperlukan untuk menentukan jumlah harga pokok penjualan yang harus dikurangkan dari hasil penjualannya, dalam rangka penentuan laba rugi periodiknya. Permasalah pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

4. Cadangan Penyusutan

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Dan tiap-tiap aktiva dikelompokkan menurut jenisnya dan mempunyai umur ekonomis yang berbeda.

5. Hutang

Hutang disajikan menjadi dua kelompok, yaitu yang tingkat penyelesaiannya kurang dari satu tahun dan kewajiban hutang yang harus diselesaikan pelunasannya lebih dari satu tahun.

6. Pengakuan Pendapatan

Sesuai PSAK bahwa transaksi penjualan terjadi apabila ada peralihan hak atas barang yang diperjualbelikan.

7. Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan dilakukan atas dasar waktu (*accrual basis*).

8. Komputerisasi

PT. Madu Baru menggunakan sistem akuntansi LAN (Local Areal Network) atau jaringan dengan sebuah Bank data.

9. Pemasaran

Distribusi gula untuk tahun 1998 sampai dengan sekarang Gula PG Madukismo dijual bebas, gula milik petani diserahkan dan dijual langsung oleh petani, sedang gula milik PG Madukismo dijual sendiri oleh PG. Madukismo, distribusi alkohol dan spiritus diatur sendiri oleh Perusahaan melalui distributor yang berasal dari Jakarta, Tegal, Semarang, Solo, Surabaya, Yogyakarta. Dan cara penjualannya ada dua cara, yaitu sevara tunai dan kredit makasimal 2 bulan.

E. Fasilitas yang Dimiliki Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus Madukismo

Guna memperlancar jalannya proses produksi pada pabrik gula dan pabrik spiritus madukismo, maka perusahaan melengkapi sarana-sarana/fasilitas, baik yang ada di pabrik maupun fasilitas untuk karyawan, dengan tujuan agar karyawan lebih giat dalam melaksanakan tugasnya dan juga untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produk pada pabrik gula dan pabrik spiritus Madukismo.

1. Fasilitas di dalam Pabrik

a) Bengkel dan Peralatan Pengamanan

Bengkel merupakan sarana untuk melayani perbaikan mesin-mesin yang rusak pada waktu tidak giling. Bagian bengkel melakukan pengecekan dan perbaikan sehingga pada saat giling tiba, peralatan tidak mengalami gangguan. Sedangkan peralatan pengamanan pada mesin maupun karyawan dalam pabrik sudah dilengkapi.

b) Laboratorium Penelitian (LP)

Kegiatan laboratorium penelitian adalah:

- 1) Menjaga kelangsungan hidup *yeast* (ragi) agar dapat digunakan untuk periode yang akan datang.
- 2) Melakukan pengembangbiakan terhadap *yeast* (ragi) dalam media yang telah ditentukan.

2. Fasilitas di luar Pabrik

a) Perumahan

Fasilitas ini diberikan kepada karyawan tetap pabrik. Adapun letak dari perumahan tersebut disekitar pabrik, sehingga kesulitan-kesulitan yang timbul dapat segera diatasi.

b) Klinik

Fasilitas ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan untuk memberikan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan di dalam maupun di luar pabrik. Selain itu juga memberikan pengobatan pada karyawan yang sakit secara cuma-cuma.

F. Bagian Personalia

1. Tenaga Kerja Pabrik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) yaitu SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Propinsi DIY No 075/WK/Th 1986 tentang tenaga kerja, maka tenaga kerja di pabrik gula/ pabrik spiritus Madukismo dibedakan menjadi:

a) Tenaga Kerja Tetap

Yaitu karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan secara *continue*. Tenaga kerja tetap ini dibedakan menjadi dua status yaitu karyawan bulanan dan karyawan tahunan.

b) Tenaga Kerja Tidak Tetap

Yaitu karyawan yang bekerja pada waktu tertentu. Biasanya pada musim giling berlangsung, tenaga kerja ini dibedakan menjadi:

1) Tenaga Kerja Kampanye

Tenaga kerja ini bekerja pada bagian tertentu yang berhubungan dengan proses produksi. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula maupun pabrik spiritus.

2) Tenaga Kerja Musiman

Tenaga kerja ini bekerja di sekitar *emplacement* akan tetapi tidak berhubungan dengan proses produksi. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan pabrik spiritus.

3) Tenaga Kerja Borongan

Tenaga kerja ini bekerja di perusahaan secara insidental, sesuai dengan kebutuhan dan urgensi dari perusahaan. Hubungan kerja borongan di adakan dari hari ke hari serta di upah secara harian.

2. Jam Kerja dan Hari Kerja

Jam kerja karyawan pabrik gula dan pabrik spiritus yaitu:

a) Regu Kerja Umum

Hari Senin s/d Kamis

Jam Kerja : 06.30 – 15.00

Istirahat : 11.30 – 12.30

Hari Jumat dan Sabtu

Jam Kerja : 06.30 – 11.30

Tanpa Istirahat.

b) Regu Kerja Khusus

Shift I : 06.00 – 14.00

Shift II : 14.00 – 22.00

Shift III : 22.00 – 06.00

Hari libur untuk karyawan terdiri dari:

- a. Hari Minggu
- b. Hari libur resmi yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Hari libur yang ditetapkan oleh perusahaan.

Cuti karyawan terdiri dari:

- a. Cuti selama 12 hari kerja
- b. Cuti panjang 1 bulan

Seorang karyawan tetap dengan masa kerja selama 3 tahun terus menerus berhak menikmati cuti panjang 1 bulan penuh. Cuti tersebut dapat dinikmati sekaligus atau dipisahkan 2 atau 3 kali.

3. Jaminan Sosial

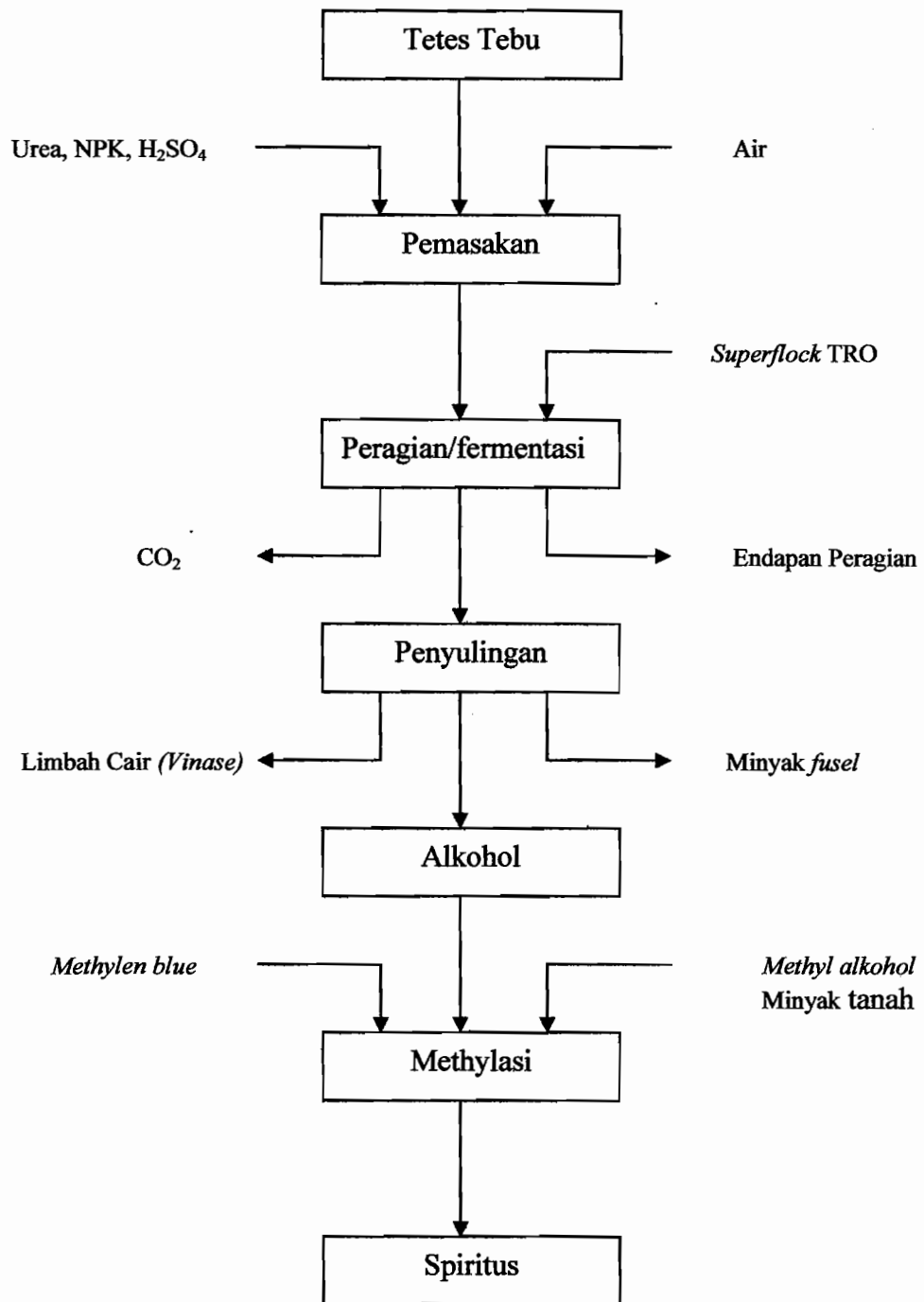
Jaminan sosial yang diberikan kepada karyawan oleh perusahaan gula dan spiritus Madukismo bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan rasa tanggungjawab pada diri karyawan. Adapun jaminan sosial tersebut berupa:

- a. Semua karyawan diikuti sertakan dalam program ASTEK.
- b. Jaminan hari tua (diberikan hak pensiun kepada karyawan tetap).
- c. Program Taskhat (Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua).
- d. Koperasi untuk karyawan dan pensiunan PT Madu Baru.
- e. Perumahan dinas.
- f. Poliklinik KB perusahaan.
- g. Taman Kanak-Kanak untuk anak karyawan.
- h. Tempat ibadah.
- i. Sarana olah-raga
- j. Pakaian dinas
- k. Biaya pengobatan.
- l. Kesempatan rekreasi karyawan dan keluarga.
- m. Kendaraan.

Fasilitas kendaraan ini diberikan kepada karyawan bagian lapangan dan bus sekolah antar jemput bagi putra-putri karyawan.

G. Proses Produksi

Proses produksi alkohol dan spiritus di pabrik spiritus Madukismo menggunakan cara fermentasi dengan bahan baku tetes. Bahan baku tetes ini merupakan hasil samping dari pabrik gula, dengan bantuan *Yeast Sacharomyces Cereviceae* (ragi).



Gambar IV.2 Skema Proses Pembuatan Alkohol dan Spiritus

H. Limbah Industri

Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus Madukismo telah menyusun dokumen AMDAL nya dan telah mendapat persetujuan dari Departemen pembinaanya sebagai berikut:

Pabrik Gula Madukismo : KA-SEL, SEL, RKL, dan RPL

Disetujui oleh : Departemen Pertanian Republik Indonesia

Pabrik Spiritus Madukismo : PEL, RKL, dan RPL.

Disetujui oleh : Departemen Perindustrian Republik Indonesia.

Jenis limbah industri yang timbul dan cara pengolahannya:

1. Limbah padat

a. Pasir/ lumpur

Kotoran yang terbawa oleh mira mentah, dipisahkan dengan Dorclone, dimanfaatkan untuk urung lahan atas permintaan masyarakat.

b. Abu Ketel Uap

Sisa pembakaran di Stasiun Ketel Uap, ditampung dengan lori jeding dan dimanfaatkan juga untuk urung lahan yang memerlukan.

c. Debu/ langes dari Ketel Uap

Yang terbawa keluar lewat cerobong asap, ditangkap dengan alat penangkap debu (*dust collector*) dan ditampung dalam lori jading.

d. Blotong

Endapan kotoran dari nira tebu yang terjadi di Stasiun Pemurnian nira dipisahkan dengan alat *Rotary Vacuum Filtr*, dimanfaatkan untuk pupuk

tanaman lain. Dan bisa juga dimanfaatkan untuk bahan bakar. Jumlahnya cukup banyak sekitar 100 ton/hari.

2. Limbah Cair

a. Bocoran minyak pelumas

Berasal dari pelumas mesin-mesin di stasiun gilingan, dan pelumas yang terbawa pada air cucian kendaraan digarasi pabrik. Bocoran minyak pelumas ini dipisahkan dari air limbah di dalam bak penangkap minyak, kemudian ditampung dalam drum-drum untuk dimanfaatkan lagi.

b. Vinase (Slop)

Berasal dari sisa penyulingan alkohol di stasiun Sulingan Pabrik Spiritus Madukismo, jumlahnya sekitar $20 \text{ m}^3/\text{jam}$, dengan kandungan COD = 70.000 ppm, BOD = 20.000 ppm, suhu = 100° pH 4-5, warnanya coklat hitam. Sebelum dibuang ke sungai, diolah terlebih dahulu di unit Pengolahan Limbah Cair (UPCL) yang ada, dengan menggunakan sistem/ cara biologis. Operasionalnya masih perlu disempurnakan lagi secara bertahap, agar hasilnya memenuhi baku mutu limbah cair yang ditentukan. Campuran limbah cair dari Pabrik Gula dan limbah cair Pabrik Spiritus banyak dimanfaatkan untuk air irigasi oleh petani disekitar pabrik, karena mengandung unsur N, P, dan K yang diperlukan tanaman untuk pupuk.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pengolahan Limbah Pada PT. Madu Baru.

PT. Madu Baru adalah satu satunya Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol/Spiritus di Propinsi DIY yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan Nasional, khususnya gula pasir. Dalam kegiatan produksi PT. Madu Baru menghasilkan sisa produksi atau air buangan yang disebut limbah. Jika limbah yang dihasilkan tersebut tidak diolah dengan baik, tentu saja akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan karena mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya.

Dalam hal ini, PT. Madu Baru telah menunjukkan tanggung jawab sosialnya dan telah memenuhi standar mutu lingkungan yaitu dapat dilihat dari pemeliharaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti penataan lokasi sesuai dengan penggunaannya, penataan taman dengan penghijauan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas polusi. Untuk menciptakan lingkungan yang demikian, PT. Madu Baru juga tidak lupa memperhatikan limbah-limbah yang dihasilkan perusahaan dari proses produksi yaitu dengan melakukan pengolahan limbah cairnya sebelum dibuang ke lingkungan sekitar sebagai upaya pengendalian pencemaran. Untuk melakukan pengolahan limbah ini, perusahaan telah mengeluarkan sejumlah pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan pengolahan limbah.

Pengeluaran untuk pengolahan limbah yang telah dikeluarkan ini sifatnya signifikan dan umumnya material, artinya pengeluaran-pengeluaran tersebut sangat berarti dan umumnya mencakup jumlah yang sangat besar. Pengeluaran-pengeluaran yang telah dikeluarkan pada dasarnya mencakup pengeluaran-pengeluaran pada saat pendirian unit pengolahan limbah, pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan aktiva tetap, dan pengeluaran secara operasional.

2. Penggolongan pengeluaran pengolahan limbah oleh PT. Madu Baru

Tujuan dari penggolongan ini adalah untuk mengetahui rekening-rekening yang terkait dengan pengeluaran unit pengolahan limbah. Rekening-rekening yang terkait tersebut adalah:

a. Rekening 518.40 Penyusutan Mesin dan Instalasi

Rekening ini bersisi penyusutan mesin dan instalasi pada perusahaan spiritus, baik bagian produksi, pemasaran, maupun unit pengolahan limbah. Khusus untuk penyusutan mesin dan instalasi unit pengolahan limbah, akumulasi penyusutan yang terjadi selama tahun 2003 adalah sebagai berikut:

1) Pemasangan pipa elektromotor	Rp.	136.360,12
2) Pembuatan saluran limbah PS MK SPK 2328	Rp.	2.010.000,00
3) Pemasangan pipa-pipa elektromotor untuk limbah PS	Rp.	638.355,65
4) Pipa limbah	Rp.	1.750.619,89
5) Pembuatan bak anaerob dengan Kap. 2000 m ³ penganti pendingin limbah	Rp.	858.652,28
6) Penyempurnaan instalasi limbah	Rp.	5.204,76
7) Peninggian bak sedimentasi No 7 dan 8 limbah PS	Rp.	933.333,33
8) Penampungan lumpur lengkap dengan saluran got di atas peragian PS	Rp.	681.878,67
9) Pembuatan saluran air buangan kondensor		

dan pendingin P.266 mt brt 9-gula	Rp. 1.494.605,89
10) Pembuatan bak aerasi diatas limbah PS	Rp. 717.939,33
11) Pelebaran saluran vinase lokasi timur gedung akohol PS	Rp. 843.030,20
12) Pembuatan sumur pengering lumpur	Rp. 156.666,67
13) Pembuatan pagar limbah	Rp. 200.000,00
14) Pembelian dan pemasangan kompresor	Rp. 476.666,67
15) Pembelian pompa kap 30 m ³ /jam tahan panas	Rp. 199.333,33
16) Pembuatan dan pemasangan limbah cair P.303 mt ditutup buis beton 40 cm.	Rp. 512.121,00
17) Penyempurnaan unit pengolahan limbah cair	Rp. 11.690.326,42
18) Pembuatan saluran limbah UPCL ke Sungai Bedog	Rp. 586.596,85
Jumlah Akumulasi Penyusutan Tahun 2003	Rp. 23.891.691,56

b. Rekening 514.608.2 Limbah PS

Rekening ini berisi tentang transaksi-transaksi yang berhubungan dengan limbah PS. Transaksi yang diklasifikasikan dalam rekening ini adalah transaksi-transaksi yang bersifat tunai. Transaksi yang terjadi selama tahun 2003 dan diklasifikasikan dalam rekening ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mutasi inventory atau pemakaian barang gudang
- 2) Pengeluaran makan siang untuk kegiatan yang mengenai limbah PS.
- 3) Pengeluaran untuk pemeriksa spesiment kesehatan lingkungan BTKL.
- 4) Pengeluaran untuk pengembalian spesiment RTL PS

Jumlah total dari rekening ini sebesar Rp. 38.119.544,03. rincian dari rekening ini dapat dilihat pada Lampiran Kartu Buku Besar Halaman 88.

3. Pengakuan dan pelaporan pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah pada PT. Madu Baru

Pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah terdiri dari:

a. Pengeluaran untuk Pendirian Unit Pengolahan Limbah

Pengeluaran untuk Pendirian Unit Pengolahan Limbah, adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan ketika membangun atau mendirikan unit pengolahan limbah. Berdasarkan data yang diperoleh, pengeluaran untuk pendirian unit pengolahan limbah perusahaan spiritus adalah sebagai berikut:

1) Pemasangan pipa elektromotor

Pemasangan pipa elektromotor ini dilakukan pada tahun 1989 dengan pengeluaran sebesar Rp. 2.045.401,73. Atas pengeluaran yang dikekuarkan tersebut dilakukan penyusutan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan pengeluaran yang dibebankan tahun 2003 sebesar Rp. 136.360,32, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 2.045.401,73
Mutasi tahun 2003	= <u>0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 2.045.401,73
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 1.909.041,68
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 136.360,32</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 2.045.401,73</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 0

2) Pembuatan saluran limbah PS MK 2328

Pembuatan saluran limbah perusahaan spiritus dilakukan tahun 1989 dengan pengeluaran sebesar Rp. 30.150.000,00. Atas pengeluaran yang

dikeluarkan tersebut dilakukan penyusutan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan pengeluaran yang dibebankan tahun 2003 sebesar Rp. 2.010.000,00, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 30.150.000,00
Mutasi tahun 2003	= <u> 0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 30.150.000,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 28.140.000,00
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 2.010.000,00</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 30.150.000,00</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= <u> 0</u>

3) Pemasangan pipa-pipa elektromotor untuk limbah PS

Pemasangan pipa-pipa untuk limbah PS dilakukan pada tahun 1990 dengan pengeluaran sebesar Rp. 9.575.756,08. Atas pengeluaran yang dikeluarkan tersebut dilakukan penyusutan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan pengeluaran yang dibebankan tahun 2003 sebesar Rp. 638.355,65, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 9.575.756,08
Mutasi tahun 2003	= <u> 0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 9.575.756,08
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 8.298.623,45
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 638.355,65</u>



Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003 = Rp. 8.936.979,10

Nilai Buku per 31 Desember 2003 = Rp. 638.776,98

4) Pembelian dan pemasangan pipa limbah

Pembelian dan pemasangan pipa limbah memerlukan pengeluaran sebesar Rp. 26.209.298,41. Pembelian dan pemasangan pipa limbah dilakukan pada tahun 1991. Atas pengeluaran yang terjadi dilakukan penyusutan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan yang dibebankan tahun 2003 adalah sebesar Rp. 1.750.619,89, dengan rincian:

Harga perolehan 1 Januari 2003 = Rp. 26.209.298,41

Mutasi tahun 2003 = 0

Nilai perolehan per 31 Des 2003 = Rp. 26.209.298,41

Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003 = Rp. 21.007.438,68

Penyusutan untuk tahun 2003 = Rp. 1.750.619,89

Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003 = Rp. 22.758.058,57

Nilai Buku per 31 Desember 2003 = Rp. 3.451.239,84

5) Pembuatan bak anaerob dengan kapasitas 2000 m² pengganti pendingin limbah

Pembuatan bak anaerob dilakukan pada tahun 1992 dengan pengeluaran sebesar Rp. 12.879.784,21. Atas pengeluaran yang terjadi dilakukan penyusutan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan yang dibebankan tahun 2003 adalah sebesar Rp. 858.652,28, dengan rincian sebagai berikut

b. Pengeluaran untuk Reparasi atau Perbaikan Aktiva Tetap Unit Pengolahan Limbah

Pengeluaran untuk Reparasi atau Perbaikan Unit Pengolahan Limbah adalah pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk reparasi atau perbaikan aktiva tetap yang bertujuan untuk meningkatkan nilai aktiva tetap. Termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk penyempurnaan unit pengolahan limbah. Pengeluaran untuk reparasi unit pengolahan limbah adalah sebagai berikut:

1) Penyempurnaan instalasi pengolahan limbah

Penyempurnaan instalasi pengolahan limbah dilakukan pada tahun 1997 dengan pengeluaran sebesar Rp. 78.071,45. Pengeluaran ini disusutkan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan pengeluaran yang dibebankan tahun 2003 adalah sebesar Rp. 5.204,76, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp.	78.071,45
Mutasi tahun 2003	=	<u>0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp.	78.071,45
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp.	31.228,56
Penyusutan untuk tahun 2003	= Rp.	<u>5.204,76</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= Rp.	<u>36.433,32</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp	41.638,13

2) Peninggian bak sedimesi

Peninggian bak sedimentasi ini dilakukan pada tahun 1997 dengan pengeluaran sebesar Rp. 14.000.000,00. Pengeluaran ini disusutkan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Akumulasi penyusutan yang dibebankan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp. 933.333,33, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 14.000.000,00
Mutasi tahun 2003	= <u> 0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 14.000.000,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 5.599.999,99
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 933.333,33</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 6.533.333,31</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 7.466.666,69

3) Pembuatan penampungan lumpur lengkap dengan saluran got di stasiun peragian perusahaan spiritus

Pembangunan penampungan ini dilakukan pada tahun 1997. Pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.228.180,00. Atas pengeluaran yang dikeluarkan tersebut dilakukan penyusutan setiap tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan yang dibebankan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp. 681.878,67, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 10.228.180,00
Mutasi tahun 2003	= <u>0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 10.228.180,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 4.091.272,02
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 681.878,67</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 4.773.150,69</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 5.455.029,31

4) Pembuatan saluran air buangan kondensor dan pendingin P.266 mt brt 9-gula

Pembuatan yang dilaksanakan pada tahun 1997 ini memerlukan pengeluaran sebesar Rp. 22.419.080,91. Pengeluaran tersebut disusutkan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Akumulasi penyusutan yang dibebankan tahun 2003 adalah sebesar Rp. 1.494.605,39, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 22.419.080,91
Mutasi tahun 2003	= <u>0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 22.419.080,91
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 8.967.632,34
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp 1.494.605,39</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 10.462.237,73</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp.11.956.843,18

5) Pembuatan bak aerasi di stasiun limbah perusahaan spiritus

Pembuatan bak aerasi di stasiun limbah dilaksanakan pada tahun 1997 dengan pengeluaran sebesar Rp. 10.796.090,00. Atas pengeluaran yang dikeluarkan tersebut dilakukan penyusutan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan yang dibebankan pada tahun 2003 sebesar Rp. 717.939,33, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 10.769.090,00
Mutasi tahun 2003	= <u> 0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 10.769.090,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 4.307.635,98
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 717.939,33</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 5.025.575,31</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 5.743.514,69

6) Pelebaran saluran vinase

Pelebaran ini berlokasi disebelah timur gedung gula. Pelebaran saluran vinase dilaksanakan pada tahun 1997 dengan pengeluaran sebesar Rp. 12.645.435,00. Pengeluaran ini disusutkan menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Akumulasi penyusutan yang dibebankan pada tahun 2003 sebesar Rp. 843.030,20, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 12.645.453,00
Mutasi tahun 2003	= <u>0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 12.645.453,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 5.058.181,20
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 843.030,20</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 5.901.211,40</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 6.744.241,60

7) Pembuatan sumur pengering lumpur

Pembuatan sumur pengering lumpur dilaksanakan pada tahun 1997 dengan pengeluaran sebesar Rp. 2.350.000,00. Atas pengeluaran tersebut dilakukan penyusutan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan pengeluaran yang dibebankan tahun 2003 adalah sebesar Rp. 156.666,67, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 2.350.000,00
Mutasi tahun 2003	= <u>0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 2.350.000,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 940.000,02
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 156.666,67</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 1.096.666,69</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 1.253.333,31

8) Pembuatan pagar stasiun pengolahan limbah

Pembuatan pagar stasiun limbah dilaksanakan pada tahun 1997 dengan pengeluaran sebesar Rp. 3.000.000,00. Pengeluaran tersebut disusutkan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan pengeluaran yang dibebankan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp. 200.000,00, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 3.000.000,00
Mutasi tahun 2003	= <u> 0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 3.000.000,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 1.200.000,00
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 200.000,00</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 1.400.000,00</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 1.600.000,00

9) Pembelian kompresor

Pembelian kompresor sebanyak 1 unit ini dilaksanakan pada tahun 1997. Pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.150.000,00. Atas pengeluaran yang dikeluarkan tersebut dilakukan penyusutan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Akumulasi penyusutan terhadap pembelian kompresor pada tahun 2003 sebesar Rp. 476.666,67, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 7.150.000,00
Mutasi tahun 2003	= <u>0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 7.150.000,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 2.860.000,02
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 476.666,67</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 3.336.666,69</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 3.813.333,31

10) Pembelian pompa

Pembelian pompa dilaksanakan pada tahun 1997 dan mempunyai kapasitas 30 m³/jam dan tahan terhadap panas. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembelian pompa sebanyak 1 unit ini adalah Rp. 2.990.000,00. Pengeluaran tersebut disusutkan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Akumulasi penyusutan yang dibebankan pada tahun 2003 adalah Rp. 199.333,33, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 2.990.000,00
Mutasi tahun 2003	= <u>0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 2.990.000,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 1.195.999,98
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 199.333,33</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 1.395.333,31</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 1.594.666,69

11) Pembuatan dan pemasangan buis beton

Buis beton yang dibuat setebal 40 cm ini digunakan untuk menutup bak limbah cair P.303. Pembuatan dan pemasangan buis beton ini dilaksanakan pada tahun 1997 dengan pengeluaran sebesar Rp. 7.681.815,00. Atas pengeluaran tersebut dilakukan penyusutan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Penyusutan pengeluaran yang dibebankan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp. 512.121,00, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 7.681.815,00
Mutasi tahun 2003	= <u> 0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 7.681.815,00
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 3.072.726,00
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 512.121,00</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 3.584.847,00</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 4.096.968,00

12) Penyempurnaan unit pengolahan limbah

Penyempurnaan unit pengolahan limbah dilaksanakan pada tahun 1999 dengan pengeluaran sebesar Rp. 175.354.896,26. Pengeluaran ini disusutkan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur ekonomis 15 tahun. Akumulasi penyusutan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp. 11.690.326,42, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp. 175.354.896,26
Mutasi tahun 2003	= <u> 0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 175.354.896,26
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp 46.761.305,68
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp.11.690.326,42</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 58.451.632,10</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 116.903.264,10

13) Pembuatan saluran limbah UPCL ke Sungai Bedog

Pembuatan saluran ini dilaksanakan pada tahun 2000 dengan pengeluaran sebesar Rp. 8.798.547,80. Pengeluaran tersebut disusutkan per tahun dengan menggunakan metode garis lurus dengan pekiraan umur ekonomis 15 tahun. Akumulasi penyusutan tahun 2003 adalah Rp. 586.569,85, dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan 1 Januari 2003	= Rp 8.798.547,80
Mutasi tahun 2003	= <u>Rp. 0</u>
Nilai perolehan per 31 Des 2003	= Rp. 8.798.547,80
Nilai Akum. Peny. s/d 1 Jan 2003	= Rp. 1.759.709,55
Penyusutan untuk tahun 2003	= <u>Rp. 586.569,85</u>
Akumulasi penyusutan s/d 31 Des 2003	= <u>Rp. 2.346.279,04</u>
Nilai Buku per 31 Desember 2003	= Rp. 6.452.268,76

- 14) Pengeluaran untuk pemeriksaan limbah PS oleh BTKL yang dilaksanakan pada tahun 2003. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk pemeriksaan limbah PS ini sebesar Rp. 328.000,00.
- 15) Pengeluaran untuk perbaikan UPL yang dilaksanakan pada tahun 2003 dengan pengeluaran sebesar Rp. 6.000.000,00.

Berdasarkan penelusuran diatas, jumlah pengeluaran untuk reparasi yang dibebankan pada tahun 2003 adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--|-----|--------------|
| a. Pengeluaran untuk penyempurnaan instalasi | | |
| Limbah | Rp. | 78.071,45 |
| b. Pengeluaran untuk peninggian bak sedimentasi | | |
| No. 7 dan 8 limbah PS | Rp. | 933.333,33 |
| c. Pengeluaran untuk pembuatan bak penampungan | | |
| lumpur lengkap dengan saluran got diatas peragian PS | Rp. | 681.878,67 |
| d. Pengeluaran untuk pembuatan saluran air buangan | | |
| kondensor dan pendingin P.266 mt brt 9-gula | Rp. | 1.494.605,39 |
| e. Pengeluaran untuk pembuatan bak aerasi di atas | | |
| limbah PS | Rp. | 717.939,33 |
| f. Pengeluaran untuk pelebaran saluran virase lokasi | | |
| timur gudang alkohol PS | Rp. | 843.030,20 |
| g. Pengeluaran untuk pembuatan sumur pengering | | |
| lumpur | Rp. | 156.666,67 |
| h. Pengeluaran untuk pembuatan pagar limbah | Rp. | 200.000,00 |

i. Pengeluaran untuk pembelian dan pemasangan kompresor	Rp. 476.666,67
j. Pengeluaran untuk pembelian pompa kap 30 m ³ /jam tahan panas	Rp. 199.333,33
k. Pengeluaran untuk pembuatan dan pemasangan limbah cair P.303 mt ditutup buis beton 40 cm.	Rp. 512.121,00
l. Pengeluaran untuk penyempurnaan unit pengolahan limbah cair	Rp. 11.690.326,42
m. Pengeluaran untuk pembuatan saluran limbah UPCL ke sungai Bedog	Rp. 586.596,85
n. Pengeluaran untuk perbaikan UPL	Rp. 6.000.000,00

Total Pengeluaran Untuk Reparasi yang Dibebankan

Pada Tahun 2003 Rp. 24.570.569,31

c. Pengeluaran untuk Pengolahan Limbah Secara Rutin.

Yaitu pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional unit pengolahan limbah. Pengeluaran secara rutin terdiri dari:

1) Mutasi Inventory selama tahun 2003	Rp. 10.083.938,04
2) Pengeluaran untuk makan	Rp. 1.256.140,98
3) Pengeluaran untuk Pengetesan	
• Pengeluaran untuk pengembalian spesiment	
RTL PS	Rp. 220.000,00

• Pengeluaran untuk pemeriksa spesiment kesehatan lingkungan	Rp.	1.300.000,00
• Pengeluaran untuk pemeriksa spesiment kesehatan lingkungan No. 4587 F	Rp.	26.000,00
• Pengeluaran untuk pemeriksaan limbah PS oleh BTKL	Rp.	328.000,00
Total pengeluaran untuk Pengetesan selama tahun 2003	Rp.	1.874.000,00
4) Pengeluaran Operasional	Rp.	6.000.000,00
Total Pengeluaran Operasional Yang Dibebankan Pada Tahun 2003	Rp.	19.214.079,00

B. Analisis Data

Dalam memecahkan masalah yang ada, penulis menggunakan karakteristik dari pengeluaran-pengeluaran yang terkait dan melihat hubungan antara pengeluaran-pengeluaran tersebut.

1. Pengakuan dan pelaporan akuntansi terhadap pengeluaran untuk pendirian unit pengolahan limbah.

Pengeluaran untuk pendirian unit pengolahan limbah adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan ketika membangun atau mendirikan unit pengolahan limbah, yang antara lain terdiri dari : pendirian bangunan, pemasangan pipa elektromotor, pembuatan saluran limbah, pemasangan pipa-pipa elektromotor, pembelian pipa limbah, pembuatan bak anaerob.

Pengakuan dan pelaporan akuntansi terhadap pengeluaran pendirian unit pengolahan limbah diakui sebagai aktiva jika sudah memenuhi definisi aktiva menurut SFAC No. 6 yaitu:

- 1) Memiliki manfaat di masa depan yang cukup pasti.

Manfaat ekonomi yang dimaksudkan dalam karakteristik aktiva ini berkaitan dengan konsep *probable*, yang ditunjukkan dengan adanya bukti-bukti yang cukup kuat dan mendukung bahwa sesuatu yang bersifat *probable* akan terjadi meskipun belum dapat dikatakan sebagai sesuatu kepastian. Dalam hal ini manfaat yang dapat dirasakan dengan pengorbanan perusahaan untuk mendirikan unit pengolahan limbah adalah adanya pengakuan nama baik dari pemerintah karena perusahaan telah menunjukkan tanggung jawab sosialnya dalam upaya pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan, selain

itu perusahaan juga akan mendapat simpati dari masyarakat sekitar terhadap perusahaan. Meskipun bentuk manfaatnya tidak dapat langsung dirasakan tetapi jelas akan sangat bermanfaat di masa yang akan datang agar perusahaan tetap *survive* di dalam dunia bisnis.

2) Dikendalikan oleh suatu usaha

Suatu unit usaha dapat dikatakan sebagai aktiva apabila unit usaha tertentu dapat menggunakan manfaat aktiva tersebut dan menguasainya sehingga dapat mengendalikan akses pihak lain terhadap aktiva tersebut. Jadi penguasaan terhadap suatu manfaat merupakan faktor yang penting agar suatu unit usaha dapat menghalangi akses pihak lain terhadap pemakaian suatu aktiva.

Perusahaan memiliki peralatan untuk mendirikan unit pengolahan limbah dan perusahaan mempunyai hak untuk mengendalikan sendiri keseluruhan pemakaiannya, sehingga pihak lain tidak berhak atas peralatan tersebut.

3) Akibat/hasil peristiwa masa lalu atau transaksi masa lalu.

Suatu unit usaha dapat mengakui suatu aktiva apabila telah terjadi transaksi atau peristiwa lain yang menyebabkan suatu entitas memiliki hak atau pengendalian terhadap manfaat dari aktiva tersebut. Jadi aktiva tersebut muncul karena transaksi masa lalu. Dengan kata lain, aktiva tersebut dapat diakui apabila terdapat transaksi yang benar-benar terjadi.

Perusahaan membeli peralatan untuk mendirikan unit pengolahan limbah dan manfaatnya baru dapat dirasakan pada masa yang akan datang, karena

pengeluaran itu terjadi pada periode-periode sebelumnya atau peristiwa masa lalu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk pendirian unit pengolahan limbah memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aktiva. Oleh karena itu, pengakuan dan pelaporan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah (*cost* sosial lingkungan) adalah sebagai investasi sosial lingkungan. Alasannya adalah karena pengorbanan sumber-sumber ekonomik perusahaan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki dan memberdayakan kualitas masyarakat dan lingkungan akan memberikan *goodwill* dan *economic benefit* dalam bentuk peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Suatu *asset* akan diakui dalam neraca apabila *asset* tersebut besar kemungkinannya (*probable*) memiliki manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, dari *asset* tersebut akan mengalir ke perusahaan dan *asset* tersebut memiliki suatu *cost* atau *value* yang dapat diukur secara *reliable*, maka pengorbanan sumber-sumber ekonomik untuk kos sosial lingkungan memenuhi kriteria untuk diakui sebagai *asset* dalam elemen laporan keuangan. Oleh karena itu kos investasi sosial tersebut harus di laporkan dalam Neraca dan dimasukkan dalam kelompok aktiva tetap.

2. Pengakuan dan pelaporan akuntansi terhadap pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin.

Pengeluaran-pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin terdiri dari pengeluaran untuk pengetesan sampel limbah, pengeluaran untuk gaji karyawan bagian limbah, pengeluaran untuk listrik dan pengeluaran lainnya yang berhubungan dengan pengolahan limbah yang telah diolah sehingga tidak memberi manfaat ekonomis untuk masa berikutnya. Artinya pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin tersebut secara tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan pada periode pengeluaran biaya tersebut dan pengeluaran tersebut terjadi secara berulang-ulang setiap tahunnya, sehingga dinyatakan tidak mempunyai manfaat ekonomi lagi dimasa berikutnya.

Menurut SAK 1999, beban harus segera diakui dalam laporan Laba Rugi jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva. Sesuai dengan definisi sebagai beban dan berdasarkan kriteria sebagai beban, maka pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin diperlakukan sebagai beban.

Analisis Sebagai Beban Sosial

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual (Mulyadi, 1997:9), sedangkan fungsi produksi yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual (Supriyono, 1985:18).

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan limbah merupakan kegiatan yang lepas atau di luar proses produksi, karena proses produksi akan tetap berlangsung walaupun tidak ada kegiatan pengolahan limbah, sehingga pengeluaran-pengeluaran yang terjadi di unit pengolahan limbah tidak sesuai apabila dimasukkan sebagai biaya produksi.

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk (Mulyadi, 1997:93), sedangkan fungsi pemasaran yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap untuk dijual (Supriyono, 1985:18). Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk (Mulyadi, 1997:9).

Sesuai dengan definisi tersebut, maka pengeluaran-pengeluaran yang terjadi di unit pengolahan limbah tidak dapat dimasukkan sebagai biaya/fungsi pemasaran maupun biaya/fungsi administrasi dan umum karena masih kurang mencerminkan kegiatan tersebut.

Usaha perusahaan untuk mencegah pencemaran lingkungan dengan mengolah limbah akan menimbulkan pengeluaran yang disebut *sosial cost*. Karena kegiatan pengolahan limbah dimasukkan sebagai beban sosial dan diakui pada periode yang memanfaatkan biaya tersebut, jadi perusahaan mengeluarkan pengeluaran tersebut bertujuan untuk memperoleh manfaat sosial, misalnya mendapat nama baik dari pemerintah, citra perusahaan yang baik, dan simpati masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin diakui sebagai beban periode karena pengeluaran tersebut

secara langsung telah dibebankan pada periode terjadinya dan manfaat masa depan yang diperoleh tidak dapat diukur dengan pasti serta dilaporkan sebagai beban sosial dalam laporan Rugi Laba (Tuanakotta, 1985:101).

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Akumulasi penyusutan aktiva unit pengolahan limbah yang dibebankan pada tahun 2003 sebesar Rp. 23.891.691,56 digolongkan dalam rekening penyusutan mesin dan instalasi dengan nomor rekening 518.40. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah yang tercatat dalam rekening ini adalah sebesar Rp. 137.115.000,00. Selisih yang ada sebesar Rp. 113.223.308,40 merupakan penyusutan mesin dan instalasi pada bagian produksi dan bagian pemasaran. Oleh perusahaan jumlah sebesar Rp. 137.115.000,00 diperlakukan sebagai penambah harga pokok penjualan. Hal ini juga berarti bahwa akumulasi penyusutan aktiva unit pengolahan limbah diperlakukan sebagai penambah harga pokok penjualan.
2. Jumlah dari rekening limbah PS dengan nomor rekening 514.608.2 sebesar Rp. 38.119.544,03 dimasukkan dalam rekening bahan dan peralatan KO dengan nomor rekening 514.60. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah yang tercatat dalam rekening 514.60 ini sebesar Rp. 97.439.000,00. Selisih yang ada sebesar Rp. 59.319.455,97 (Rp. 97.439.000,00 – Rp. 38.119.544,03) merupakan biaya yang dikeluarkan

perusahaan untuk pemenuhan bahan baku dan peralatan pada bagian produksi. Oleh perusahaan jumlah sebesar Rp. 97.439.000,00, diperlakukan sebagai penambah harga pokok penjualan alkohol dan spiritus. Hal ini juga berarti bahwa pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan unit pengolahan diperlakukan sebagai penambah harga pokok penjualan (dapat dilihat pada Tabel V.1 Halaman 71).

Tabel V.1 Rincian Biaya Produksi Pabrik Spiritus Madukismo (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	AP 2003 (A)	Real 2003 (B)
513. PIMPINAN DAN TATA USAHA		
00. Gajii dsb pegawai staf	164.301	185.118
10. Gaji dsb. Pegawai non staf	496.150	606.057
20. Upah dsb pegawai non staf musiman	7.073	12.275
30. Jaminan sosial pegawai	522.847	484.851
40. Pengeluaran khusus	1.875	1.766
50. Pasongan pensiun	163.014	235.373
60. Uang makan harian dan penginapan	46.976	61.282
70. Alat tulis dan barang cetakan	226.406	260.660
80. Asuransi	36.959	30.472
90. Lain-lain	279.326	282.116
	1.944.928	2.159.970
514. PEMBIKINAN ALKOHOL		
00. Gaji dan pegawai staf	142.581	194.738
10. Gaji dsb pegawai non staf tetap	367.882	486.272
20. Upah dsb pegawai non staf kampanye	140.721	302.929
30. Bahan keperluan suling	5.065.295	7.312.448
50. Bahan bakar dan masa suling	912.438	1.710.537
60. Bahan dan peralatan KO	56.913	97.439
70. Mesin dan instalasi	169.213	302.589
80. Pemeliharaan gedung dan peralatan	24.408	32.427
	6.779.451	10.439.379
515. PEMBUNGKUSAN		
10. Upah dsb pegawai non staf tetap	25.671	0
20. Upah dsb pegawai kampanye	4.635	1.971
30. Drum	49.496	118.252
40. Angkutan	0	0
50. Lain-lain	24.386	4.069
	104.118	124.296
516. ANGKUTAN MOTOR DAN DRAISINE		
30. Sedan, St, Car, Bus & Ambulance	29.600	35.587
40. Jeep dan Landrover	22.392	23.871
50. Truk dan Pick up	59.887	62.649
60. Sepeda motor	21.112	23.434
70. Lain-lain	11.732	8.404
	114.723	153.945
518. PENYUSUTAN		
00. Tanah	8030	8030
30. Gedung dan Peralatan	23.685	23.686
40. Mesin dan Instalasi	73849	137.115
50. Jalan dan Jembatan	457	128
60. Angkutan Motor dan Draisine	28.862	30.132
80. Investasi Kantor/Rumah	11.006	11.976
	145.889	211.107
Persediaan Awal	1.130.796	4.021.152
Persediaan Akhir	(4.021.152)	(5.032.249)
Jumlah Seluruh Biaya	6.228.823	12.077.596

Sumber : PT. Madu Baru

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa Rp. 62.084.282,28 dari harga pokok penjualan alkohol merupakan pengeluaran untuk unit pengolahan limbah (dapat dilihat pada Gambar V.1).

PT. Madu Baru	
Laporan Biaya Lingkungan Eksplisit	
Per 31 Desember 2003	
Pengeluaran –Pengeluaran Pengolahan Limbah	
Pengeluaran untuk Pendirian UPL yang dibebankan th 2003	Rp. 5.393.987,94
Biaya untuk Reparasi UPL yang dibebankan th 2003	Rp. 24.570.569,31
Biaya Operasional UPL:	
• Mutasi Inventory	Rp. 10.083.938,04
• BOP	Rp. 1.256.140,98
• Biaya Pengetesan	Rp. 1.874.000,00
• Biaya Operasional	Rp. 6.000.000,00
Total Biaya Operasional UPL tahun 2003	Rp. 19.214.079,02
Jumlah Pengeluaran Pengolahan Limbah tahun 2003	Rp. 49.105.589,58
Pengeluaran untuk Pengolahan Limbah tahun 2002	
yang dibebankan tahun 2003	Rp. 12.905.646,01
Jumlah Pengeluaran Untuk Pengolahan Limbah	_____
Yang Dibebankan Pada Tahun 2003	Rp. 62.084.282,28

Gambar V.1 Laporan Biaya Lingkungan Eksplisit

Sumber : PT. Madu Baru

Setelah mengetahui permasalahan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah pada PT. Madu Baru, maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran untuk pengadaan pengolahan limbah diperlakukan sebagai aktiva, sesuai dengan kriteria aktiva menurut IAI. Biaya (*cost*) yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tersebut merupakan pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh manfaat di masa depan yang cukup pasti. Biaya (*cost*) sendiri mempunyai dua komponen yaitu *asset* dan *expense* dimana *asset* merupakan bagian dari *cost* yang diharapkan memberikan manfaat di masa periode akuntansi mendatang dan *expense* yang merupakan bagian dari *cost* yang telah dibebankan selama periode akuntansi saat ini.

Dari hasil temuan di lapangan dan dalam pembahasan menurut kajian teori dapat dilakukan analisis apakah PT. Madu Baru sudah tepat dalam memperlakukan pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah yang meliputi pengeluaran untuk pendirian unit pengolahan limbah dan biaya untuk pengolahan limbah secara rutin dengan melihat hasil perbandingan pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah di perusahaan dengan kajian teori.

1. Pengakuan dan pelaporan pengeluaran untuk pengolahan limbah menurut perusahaan.
 - a. Pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan limbah tidak diklasifikasikan menurut kegiatan yang ada dalam unit pengolahan limbah.

- b. Menurut perusahaan pengeluaran pengolahan limbah sebesar Rp. 62.084.282,28 diperlakukan sebagai penambah harga pokok penjualan alkohol.
- c. Menurut perusahaan pengeluaran untuk penyempurnaan instalasi pengolahan limbah sebesar Rp. 78.071,45 jumlahnya tidak material sehingga pengeluaran tersebut langsung dibebankan.

2. Pengakuan dan pelaporan biaya menurut teori

- a. Pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk unit pengolahan limbah diklasifikasikan menurut kegiatan yang ada dalam unit pengolahan limbah yaitu pendirian unit pengolahan limbah, reparasi aktiva unit pengolahan limbah, dan kegiatan operasional unit pengolahan limbah. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dilaporkan secara terpisah dalam Laporan Biaya Lingkungan Eksplisit pada Gambar V.1.
- b. Pengeluaran sebesar Rp. 62.084.282,28 diperlakukan sebagai pengeluaran sosial. Pengeluaran ini dilaporkan dalam laporan rugi laba sebagai pengurang pendapatan setelah harga pokok penjualan dan biaya internal.
- c. Pengeluaran sebesar Rp. 78.071,45 dibebankan pada saat dikeluarkan, karena jumlahnya tidak material meskipun menambah umur ekonomis.



Tabel V.2

Perbandingan pengakuan dan pelaporan Akuntansi Pengeluaran-Pengeluaran Pengolahan Limbah

Elemen yang diperbandingkan	Menurut Teori	Menurut Perusahaan
1. Elemen Biaya	<p>1. Biaya Implisit</p> <p>a. Biaya perbaikan atas kerusakan lingkungan.</p> <p>b. Biaya pembersihan atas pencemaran yang terjadi.</p> <p>c. Biaya ganti rugi atas tuntutan pihak ketiga.</p> <p>2. Biaya eksplisit</p> <p>a. Pendirian Unit Pengolahan Limbah</p> <p>b. Depresiasi aktiva tetap</p> <p>c. Biaya gaji tenaga kerja</p> <p>d. Biaya pengesanan sampel limbah</p> <p>e. Biaya listrik dan telepon</p> <p>f. Biaya perawatan aktiva tetap</p>	<p>Ada pencatatan yang menyangkut biaya perbaikan atas kerusakan lingkungan.</p> <p>a. Pendirian Unit Pengolahan Limbah</p> <p>b. Biaya gaji tenaga kerja</p> <p>c. Biaya pengesanan sampel limbah</p> <p>d. Biaya listrik</p> <p>e. Biaya bahan kimia</p> <p>f. Biaya perawatan aktiva tetap</p>
2. Pengakuan dan pelaporan biaya pendirian unit pengolahan limbah.	<p>Diperlakukan sebagai aktiva, karena sesuai dengan kriteria:</p> <p>a. Manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti</p> <p>b. Diperoleh/dikendalikan oleh kesatuan usaha.</p> <p>c. Akibat transaksi/peristiwa masa lalu.</p>	<p>Diperlakukan sebagai aktiva, disajikan pada neraca dalam kelompok aktiva.</p>
3. Pengakuan dan pelaporan biaya pengolahan limbah	<p>Diperlakukan sebagai beban, karena pengeluaran pengolahan limbah rutin ini secara tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan suatu periode sehingga tidak memperoleh manfaat ekonomi lagi di masa berikutnya.</p> <p>Pelaporan disajikan dalam Laporan Laba Rugi sebagai beban sosial.</p>	<p>Diperlakukan sebagai bagian dari biaya produksi.</p>
4. Manfaat Ekonomis	<p>Memperoleh manfaat sosial, antara lain: nama baik perusahaan dari pemerintah, dan simpati masyarakat terhadap perusahaan serta sangat bermanfaat demi kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang.</p>	<p>Memperoleh manfaat sosial, antara lain: nama baik perusahaan dari pemerintah, dan simpati masyarakat terhadap perusahaan serta sangat bermanfaat demi kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang.</p>

Dari hasil pembahasan tersebut maka saat ini perusahaan sudah menunjukkan tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan. Perusahaan juga sudah tepat dalam memperlakukan pengeluaran untuk pengadaan unit pengolahan limbah sebagai aktiva esuai dengan kriteria sebagai aktiva menurut IAI. Akan tetapi pengakuan dan pelaporan pengeluaran pengolahan limbah secara rutin sebagai bagian dari biaya produksi belum tepat karena pengolahan limbah yang dilakukan terlepas/diluar proses produksi.

PT. Madu Baru	
Laporan Rugi Laba	
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2003	
Hasil Penjualan	Rp. 13.550.400.000,00
Harga Pokok Penjualan	Rp. 12.077.596.000,00
Laba Kotor Penjualan	Rp. 1.472.804.000,00
Beban Administrasi dan Umum	
Biaya Usaha	Rp. 381.433.000,00
Biaya Bunga	Rp. 377.645.000,00
Biaya Lain-lain	Rp. 0
Total Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 759.078.000,00
Pendapatan Lain-lain	Rp. 177.080.000,00
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp. 890.806.000,00
Pajak Penghasilan	Rp. 0
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 890.806.000,00

Gambar V.2 Laporan Rugi Laba
Sumber : PT. Madu Baru

PT. Madu Baru
NERACA
Per 31 Desember 2003
(dalam ribuan rupiah)

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG JANGKA PENDEK	
Kas dan Bank	2.592.337	Utang Niaga	7.653.431
Total Aktiva Lancar	2.592.337	Utang Bank	4.842.294
PIUTANG		Utang Pajak	817.919
Piutang Niaga	3.435.436	Utang Pegawai	54.812
Piutang Pegawai	22.105	Utang Lain-Lain	20.426.245
Piutang Sangsi	0	Utang Antar Badan Hukum	8.261.142
Cadangan Piutang Sangsi	0	Biaya yang Masih Akan Dibayar	1.483.517
Piutang Lain-Lain	4.403.058	Pendapatan Diterima Dimuka	19.500
Piutang Antar Badan Hukum	0	Total Utang Jangka Pendek	43.559.260
Piutang Pajak	1.554.653	HUTANG JANGKA PANJANG	
Pendapatan yang masih akan diterima	0	Utang Bank	0
Biaya Dibayar Dimuka	25.142.166	Rekening Dana Investasi	0
Uang Muka Pembayaran	577.910	Dana Pensiun Madu Baru	0
Total Piutang	35.135.328	Total Hutang Jangka Panjang	0
Persediaan Bahan/Barang	4.627.412	UTANG LAIN-LAIN	0
Persediaan Hasil	9.294.086	Total Utang Lain-Lain	0
AKTIVA TETAP		MODAL	
Aktiva Tetap *	29.387.020	Modal Sendiri	6.925.000
Akumulasi Penyusutan	(21.017.235)	Cadangan-Cadangan	16.037.472
Aktiva dalam Penyelesaian	115.390	Saldo Laba/Rugi Tahun-Tahun	
Aktiva Pajak Tangguhan	1.607.807	Lalu	4.250.235
Total Aktiva Tetap	10.092.982	Saldo Laba/Rugi Tahun Ini	
Total Lain-Lain	10.555.641	Total Modal	1.525.729
Total Aktiva Lain-Lain	10.555.641		28.738.526
TOTAL AKTIVA	72.297.786	TOTAL PASSIVA	72.297.786

Gambar V.3 Neraca PT. Madu Baru Tahun 2003

Sumber : PT. Madu Baru

Keterangan:

- * Termasuk didalamnya Aktiva untuk Pengelolaan Lingkungan (Proses Pengolahan Limbah).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis terhadap pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran pengolahan limbah oleh Perusahaan Spiritus Madukismo PT. Madu Baru pada periode 2003, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengakuan dan pelaporan akuntansi pengeluaran-pengeluaran perusahaan terhadap pengadaan unit pengolahan limbah sebagai aktiva dan pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin sebagai beban sudah sesuai dengan teori. Hal ini didasarkan pada kriteria yang mendukung pengakuan dan pelaporan sebagai aktiva tetap yaitu bahwa pendirian unit pengolahan limbah ini akan memberikan manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti dan pengeluaran untuk pengolahan limbah secara rutin yang secara tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan pada periode pengeluaran biaya tersebut sehingga dinyatakan tidak mempunyai manfaat ekonomi lagi dimasa mendatang. Kecuali pengeluaran perusahaan terhadap penyempurnaan instalasi pengolahan limbah sebesar Rp. 78.071,45 menurut teori sebaiknya dibebankan pada saat dikeluarkan, karena jumlahnya tidak material meskipun menambah umur ekonomis.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk satu periode akuntansi yaitu tahun 2003.

2. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada Perusahaan Spiritus Madukismo PT. Madu Baru.
3. Semua data yang ada dalam penelitian ini berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari PT. Madu Baru. Data tersebut diterima dengan asumsi bahwa semua data tersebut adalah benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada di PT. Madu Baru, karena sulit untuk meneliti apakah data yang diberikan sudah benar atau sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya atau tidak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Perusahaan sebaiknya memisahkan biaya lingkungan yang bisa ditelusuri secara langsung melalui proses produksi dengan yang tidak bisa ditelusuri secara langsung melalui proses produksi.
Yang bisa ditelusuri : Harga Pokok Produksi (pengeluaran untuk pendirian UPL, biaya untuk reparasi).
Yang tidak bisa ditelusuri : Biaya Periode (biaya operasional, biaya mutasi inventory).
2. Perusahaan sebaiknya membebaskan jumlah pengeluaran untuk penyempurnaan instalasi pengolahan limbah sebesar Rp. 78.071,45, karena jumlahnya tidak material maka tidak perlu disusutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufiq. (2002). *Audit Lingkungan*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Baridwan, Zaki. (2000). *Intermediate Accounting*, Edisi 7, Yogyakarta: BPFE
- Budiyanto, Heru. (2002). **Evaluasi Perlakuan Biaya Pengolahan Limbah: Studi Kasus Pada Perusahaan Spritus Madukismo PT Madu Baru**. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. (2001). *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darsono, Valentinus. (1995). *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- FASB, SFAC. (1997). *Original Pronouncement Accounting Standard, 1992/1993 Editions, Honowood Illinors*: Irwin.
- Hansen, Dor R dan Mowen, Maryanne M. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 4. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Safri. (1993). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IAI, (1999) *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, per Juni 1999
- Mindarwasih, Penni. (2001). **Perlakuan Pengelolaan Limbah (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta)**. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Muhadi, Joko Siswanto. (2000). *Akuntansi Biaya*. Jilid 1, Kanisius, Yogyakarta.
- Mulyadi, (1999) *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2, STIE YKPN Yogyakarta.
- Soekirno, Agoes. (1998). *Dicatat Sebagai "Contingent Liability"*, Media Akuntansi No. 31/Tahun V/ Desember 1998, Hal 20.
- Suadi, Arief. (1990). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Keempat, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Subiyanto, Ibnu dan Bambang Suropto. (1993). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Sugiharto, (1987) *Dasar-dasar Akuntansi 2*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
Sugiri, Slamet. (1994). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sulistiyowati, Firma (1999) **Pelaporan Akuntansi Lingkungan, Perlakuan, pengukuran dan Penyajian Biaya Lingkungan dalam Laporan Keuangan Perusahaan**. *Widya Dharma*. Edisi April 1999. Lembaga Penerbitan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Hal 99-113.

Suparmoko M. (1997). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (suatu Pendekatan Teoritis)*. Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.

Supriyono. (1995). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Tuanakotta, Theodorus M. (1985). *Seri Teori Akuntansi* .Buku 2, Edisi 1, FE UI, Jakarta.

UU RI No. 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.

UU RI No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.

UU RI No 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KARTU BUKU BESAR

Masa Pembukuan : 01/01/2003 s/d 31/01/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
			Saldo Awal			Rp.12.905.646,01(D)
24-01-2003	KAK-2401108	100.000.1	Biaya makan tugas ke BAPEDAL Bantul	Rp. 63.900,00		
29-01-2003		100.000.1	Biaya Operasional Perusahaan	Rp.6.000.000,00		
31-01-2003	KAK-2901086	100.000.1	Biaya makan kontrol saluran limbah PS 4 org	Rp. 40.000,00		
	KAK-3101009		Mutasi Inventory	Rp. 378.680,70		
			Saldo Akhir	Rp.6.482.580,70		Rp.19.388.226,71(D)

Masa Pembukuan : 01/02/2003 s/d 28/02/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
			Saldo Awal			Rp.19.388.226,71(D)
06-02-2003	KAK-0602082		Biaya makan tugas ke BAPEDAL Bantul 2 org	Rp. 19.500,00		
14-02-2003			DPPL.684/XII/2002; BBM.25/I/2003	Rp. 235.000,00		
15-02-2003	KAK-1402030		Biaya makan tugas ke BAPEDAL Bantul 7/2/03	Rp. 21.500,00		
	KAK-1502079		Mutasi Inventory	Rp. 569.441,96		
			Saldo Akhir	Rp.845.441,96		Rp.20.233.668,61(D)

Sumber : PT. Madu Baru

Masa Pembukuan : 01/03/2003 s/d 31/03/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
			Saldo Awal			Rp.20.233.668,67(D)
8-03-2003	KAK-0803137		Bantuan Benih Kelompok Tani Desa Rogoitan	Rp. 200.000,00		Rp.22.715.486,85(D)
			Mutasi Inventory	Rp.2.281.818,18		
				Rp.2.481.818,18		
			Saldo Akhir			

Masa Pembukuan : 01/04/2003 s/d 30/04/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
			Saldo Awal			Rp.22.715.486,85(D)
01-04-2003	KAK-0104035		Biaya Pemeriksaan Limbah PS Oleh BTKL	Rp. 328.000,00		Rp.23.290.862,98(D)
26-04-2003	KAK-2604003		Biaya makan pemantauan limbah cair PS	Rp. 57.000,00 Rp 190.376,13		
			Mutasi Inventory	Rp. 575.376,13		
			Saldo Akhir			

Masa Pembukuan : 01/05/2003 s/d 31/05/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
			Saldo Awal			Rp.23.290.862,98(D)
10-05-2003	KAK-1005034		Bantuan untuk pembuatan sumur yang tercemar	Rp. 300.000,00		Rp.24.523.971,24(D)
			Mutasi Inventory	Rp. 933.108,26 Rp.1.232.108,26		
			Saldo Akhir			

Sumber : PT. Madu Baru

Masa Pembukuan : 01/06/2003 s/d 30/06/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
			Saldo Awal			Rp.24.523.971,24(D)
			Mutasi Inventory	Rp1.402.800,00		
				Rp.1.402.800,00		
			Saldo Akhir			Rp.25.926.771,24(D)

Masa Pembukuan : 01/07/2003 s/d 31/07/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
			Saldo Awal			Rp.25.926.771,24(D)
28-07-2003	KAK-2807059		Biaya pengembalian spesiment RTL PS	Rp. 220.000,00		
29-07-2003	KAK-2907013		Biaya makan mengontrol saluran limbah 3 org	Rp.25.000,00		
29-07-2003	KAK-2907058		Biaya pemeriksa spesiment kesehatan lingkungan	Rp.1.300.000,00		
29-07-2003	KAK-2907058		Biaya pemeriksa spesiment kesehatan lingkungan No.4587 F	Rp. 26.000,00		
31-07-2003	KAK-2907058		Biaya makan mengontrol limbah PS 3 org	Rp. 25.000,00		
	KAK-3107117		Mutasi Inventory	Rp.3.504.091,23		
				Rp.5.100.091,23		
			Saldo Akhir			Rp.31.026.862,47(D)

Sumber : PT. Madu Baru

Masa Pembukuan : 01/08/2003 s/d 31/08/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
07-08-2003	KAK-070809		Saldo Awal			Rp.31.026.862,47(D)
			Biaya makan peninjau saluran limbah PS 4 org	Rp 39.000,00		
			Mutasi Inventory	Rp.246.400,00		
				Rp. 303.460,00		
			Saldo Akhir			Rp31.330.332,47(D)

Masa Pembukuan : 01/09/2003 s/d 30/09/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
29-09-2003	KAK-2909044		Saldo Awal			Rp.31.330.332,47(D)
			Biaya makan menangani limbah PS 3 org	Rp 33.000,00		
			Mutasi Inventory	Rp.577.221,58		
				Rp. 610.221,58		
			Saldo Akhir			Rp31.940.544,05(D)

Masa Pembukuan : 01/09/2003 s/d 30/09/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
27-10-2003	KAK-2710029		Saldo Awal			Rp.31.940.544,05(D)
			Wahono, ST-perbaikan UPL CPS SPK 4503/X/03	Rp 6.000.000,00		
				Rp6.000.000,00		
			Saldo Akhir			Rp37.940.544,05(D)

Sumber : PT. Madu Baru

Masa Pembukuan : 01/09/2003 s/d 30/09/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

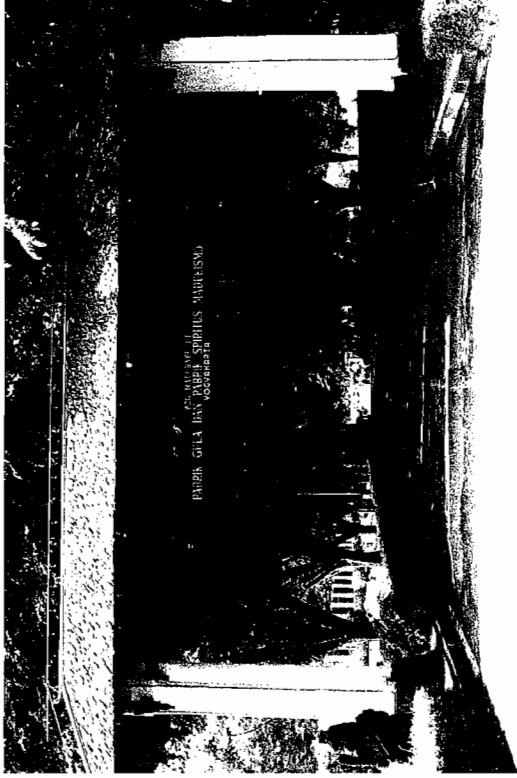
Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
			Saldo Awal			Rp.37.940.544,05(D)
01-11-2003	KAK-0111176		Biaya makan sosialisasi limbah PS 5 org	Rp. 46.000,00		
01-11-2003	KAK-0111176		Biaya makan antar surat limbah 24/10-03 3 org	Rp. 25.000,00		
01-11-2003	KAK-0111176		Biaya makan antar surat limbah 25/10-03 3 org	Rp. 30.000,00		
				Rp. 101.000,00		
			Saldo Akhir			Rp.38.041.544,03(D)

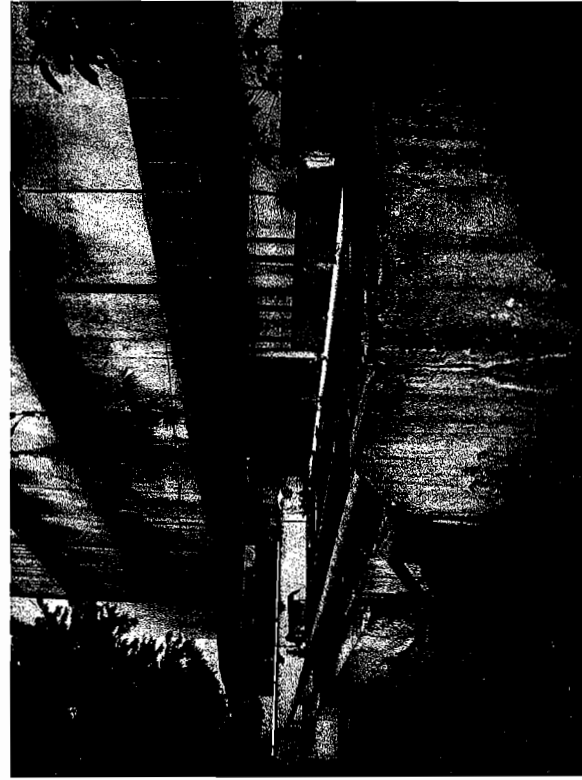
Masa Pembukuan : 01/09/2003 s/d 30/09/2003
 Perkiraan : 514.608.2
 Nama Perkiraan : Limbah PS
 Jumlah Anggaran : -

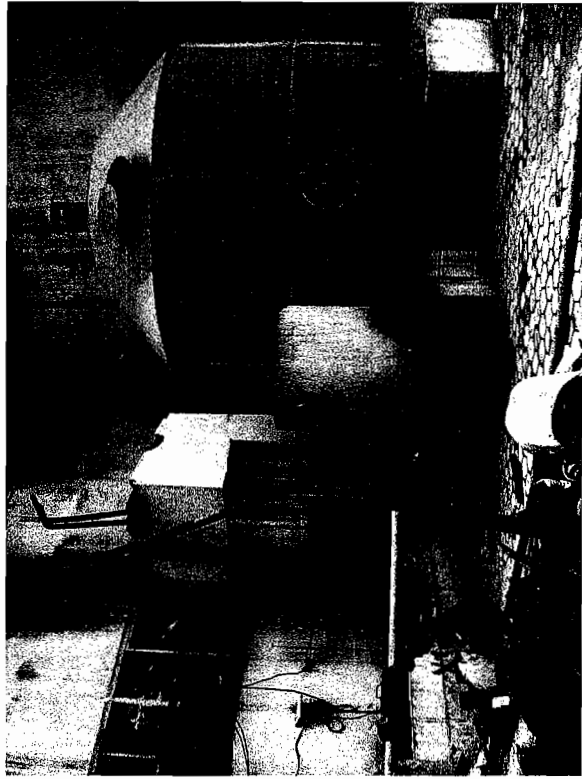
Tgl	NO Bukti	No Perkiraan Lawan	Uraian	Mutasi		Saldo
				D	K	
24-12-2003	KAK24121667		Saldo Awal Makan siang dinas limbah 9/12-03	Rp 78.000,00		Rp.38.041.544,03(D)
				Rp78.000,00		
			Saldo Akhir			Rp38.119.544,03(D)

Sumber : PT. Madu Baru

Lampiran 3









PT MADU BARU

PG/PS MADUKISMO

No. : 6128/DIR/MB/XI/2005
Hal : Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Menjawab surat nomor 31/Kaprodi Aki/360/X/2005 tertanggal 13 Oktober 2005 perihal Izin Penelitian untuk :

N a m a : Bondan Puspitasari.
N I M : 012114037

Dengan ini kami beritahukan bahwa permohonan tersebut dapat kami penuhi di Bagian Akuntansi dan Pabrik Spiritus Madukismo Yogyakarta.

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Nopember 2005

A/n Direktur PT. Madu Baru

Kabag. SDM & Umum

